Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 28. 1 SEPTEMBER 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN		REDAKSI:	Harga Advertentie:	
Boeat Indonesia 1 tahoen	f 4.—	Ir. SOEKARNO	Satoe baris	f 0.30
½ tahoen	„ 2.—	Mr. SOENARJO	Paling sedikit satoe kali moeat	„ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen	„ 5.50	Alamat:	Berlangganan dapat moerah.	
Pembajaran dikirim lebih doeloe.		Kantor P. N. I., di Gang Kenari, Weltevreden. Tel. 1076 Weltevreden.	Adm: Mr. SARTONO, kantor P. N. I., di Gang Kenari Weltevreden. Tel. 1076 Weltevreden.	

Lembaran ke 1

KEKALKANLAH PERSATOEAN.

—o—

Sampai pada saat ini beloem soedah kaoem sana memoesoehi, memaki-maki saudara-saudara kita, peladjaar-peladjar Indonesia di-Europa, jang mengibarkan *„merah poetih kepala Banteng"* dan bersarekat didalam *„Perhimpoenan Indonesia"*. Sampai pada dewasa ini djoega kaoem sana beloem soedah berdaja oepaja, bagaimana bisanja poetoes perhoeboengan kita dengan Perhimpoenan Indonesia itoe. Dengan *Aneta* sebagai pemoekanja, maka pers-campagne soedah mempergoenakan kekoeasaannja jang ta' berbatas. Karena ketegoehan iman bangsa Indonesia (boekan Inlander), maka daja oepaja itoe soedah tersia-sia.

Kami disini hendak mengoepas so'al, mengapa Perhimpoenan Indonesia soedah mendjadi pembela bangsanja, sedang anggauta-anggautanja peladjar belaka, akan tetapi soedah menakoeti moesoehnja. Mengapa peladjar-peladjar itoe toeroet berdjoang dimedan politiek, sehingga kaoem sana memandang berbahaja. Ditanah merdeka, ditanah Barat orang mengirakan, memandang, bahwa kedjadian demikian, mengapa peladjar berdjoang dimedan politiek itoe, adalah loear biasa atau koerang atau [illegible] sehat. Setengah [illegible] kian itoe [illegible] kedjadian demikian memang tidak terdapat ditanah Barat. Djadi demikian itoe memang djoega boekan karena pengaroeh Barat. Tetapi demikian itoe soedah terdjadi di-Rusland pada waktoe pemerentah Tzaar, dan di-Italië ketika dibawah penindisan pemerentah orang asing, dan kedjadian jang bersama-sama ini boekan tiba-tiba adanja.

Didalam pergaoelan hidoep pemoeda-pemoeda ditanah djadjahan soedah moelai mengenal keadaan-keadaan kita jang sangat menjedihkan hati; dengan mata sendiri mereka soedah melihat kesoekaran dan kemiskinan bangsanja, bagaimana bangsa ini berpoeloeh-poeloeh tahoen soedah menderita kesoesahan dan kesakitan karena atoeran-atoeran djadjahan. Mereka berasa tentang kesedihan dan kemiskinan ra'jat. Dari itoe hampir semoea perkoempoelan pemoeda bertoedjoean: *mendjoendjoeng deradjat kesosialan ra'jat* (sociale opheffing van het volk). Inilah karenanja pemoeda² itoe masih toeloes hati, dan berkesedaran bahwa bangsanja terperentah oleh orang asing; didalam sanoebari mareka berasa, bahwa adalah soeatoe kerendahan boedi oentoek ta'loek kepada orang lain. Didalam medan oemoem senantiasa diperingatkan tentang keta'loekan (onvrij zijn) itoe. Dari itoe poetera dari tanah djadjahan senantiasa berfikiran berlainan dari pada poetera tanah Barat. Student Blanda, Perantjis, Inggris memang hidoep senang-senangan sadja, sebagai biasanja anak moeda, tetapi pemoeda Indonesia haroes bersedia, bahwa dia mempoenjai kewadjiban berat dikemoedian hari, jang berlainan dengan pemoeda tanah merdeka. Mereka tidak mempoenjai djalan jang soedah terboeka, mereka ta' akan meneroeskan pekerdjaan jang soedah ada dan sempoerna, tetapi mereka akan mendapat pekerdjaan jang haroes dimoelai dari permoelaan, jang penoeh kesoekaran dan keriboetan, penoeh kesedihan dan kebentjian. Dikemoedian hari tampaklah kepadanja perdjoangan berat oentoek memerdekakan tanah air. Dari itoe mereka bersoenggoeh-soenggoeh hati dan tambahlah kejakinannja, jang mendjadikan berasa lebih toea dari pada oemoer sebetoelnja.

Ada lagi factor, jang menjebabkan mengapa pemoeda Indonesia masih begitoe moeda soedah berdjoang dimedan politiek.

Sedang mereka adalah toeroenannja pegawai negeri jang tinggi-tinggi atau toeroenannja kaoem „ningrat", bangsawan?

Pertanjaan-pertanjaan itoe djawabannja soedah terdapat disitoe djoega. Memang, di dalam pergaoelan hidoep ditanah djadjahan sering kali ternjata, bahwa „tidak toeloes hati" (onoprecht) adalah mendjadi tabeat orang. Keadaan karena atoeran, stelsel, pegawai tanah djadjahan memaksa kepada pegawainja soepaja djangan mengoeraikan so'al² tanah djadjahan itoe, atau soepaja berdjoesta atau soepaja menghias-hiasi jang boekan semoestinja. Mereka senantiasa di peringatkan, bahwa mereka boekan moestinja oentoek mentjela, critiek administratienja djadjahan, karena mereka mendjadi kaloearganja. Anak-anak dari pegawai djadjhan hendaklah sekarang memilih, meniroe orang toeanja pegawai itoe, atau kalau masih menjoekai kepada ketoeloesan hati (oprechtheid) melepaskan kekeliroean ini. Sjoekoerlah, ketjintaan kepada bangsa dan tanah air diantara pemoeda-pemoeda Indonesia soedah mendjelma disanoebari mereka, dan inilah jang lebih dipentingkan dari pada perhoeboengan dengan familienja. Oentoek keperloean tjita-tjita kebangsaan memang soedah semoestinja, bahwa keperloean diri sendiri haroes diloepakan.

Ditanah merdeka tidak ada kedjadian demikian; disana beberapa perselisihan dapat diperbintjangkan dengan memakai ketoeloesan hati, keadaan-keadaan dapat dioeraikan menoeroet keadaan jang sebetoelnja.

Ada [illegible] lebih tegas membangkitkan djoega tjita-tjita, idealen dari pemoeda-pemoeda Indonesia. Moelai dari ketjil mereka soedah menderita pengalaman jang menjedihkan, bahwa mereka senantiasa dikirikan (achtergesteld). Soedah moelai disekolahan rendah mereka berasa, bahwa tentang perbedaan ditanah djadjahan dan perbedaan bangsa poen meradja lela. Mereka tentang hal ini tidak mempeladjari dari kitab-kitab orang ahli, tetapi karena dirinja sendiri merasakannja. Mereka menderita sendiri perbedaan diantara koelit poetih dan koelit berwarna, diantara kaoem pendjadjah dan kaoem terperentah. Mereka dimana-mana dapat maki-makian, bahwa mereka adalah „vuile Inlanders", Inlander boesoek. Tidak perloe lagi kami landjoetkan maki-makian ini. Tidak diperingatkan, bahwa kaoem sana dapat penghidoepan dari keringat dan tenaganja Kromo. Orang tidak memelihara mereka dan senantiasa mentjela, bahwa Inlanders pemalas, kotor, tidak dapat dipertjaja, tidak toeloes hati, tidak tahoe kepada perkataan „terima kasih", dan bahwa mereka tidak mempoenjai energie, spaarzin, eronomisch besef dan lain-lainnja. Dengan disengadja mentjela demikian itoe. Seharihari dengan sengadja mereka diperingatkan, bahwa mereka adalah ra'ja jang berta'loek kepada orang asing dan ra'jat ta' berharga, karena perboeatan demikian ditanah djadjahan dibiarkan sadja. Karena itoe timboellah koerang kesenangan hati mereka terhadap kepada kaoem sana.

Orang tidak segan mengadjarkan kepada mereka, bahwa didalam riwajat terdapat kegagahan Belanda jang soedah memerdekakan negerinja dari tindisan Spanjol. Orang menjatakan kepada mereka, bahwa tidak ada hak jang lebih soetji, tidak ada hak boleh terganggoe melainkan hak sesoeatoe bangsa oentoek memerentah sendiri, mengatoer pemerentahannja sendiri, jang sesoeai dengan temperament dan aspiratienja. Soedah moelai disekolah rendah mereka dipeladjarinja oentoek setia dan menghormati pahlawan-pahlawan Europa sebagai Wilhelm Tell, Mazzini, Gribaldi, Willem van Oranje dan lain-lainnja. Tetapi sebaliknja diadjarkan, bahwa rawajat Nederlandsch-Indië moelai dari datangnja soeatoe meneer Houtman di pelaboehan Bantam. Riwajat Indonesia pada dahoeloe kala jang tersohor tidak diper-djoendjoeng toeroenan bangsa Belanda, sedang ra'jat Indonesia haroes toendoek kepada dia. Pahlawan-pahlawan sebagai Dipo Negoro, Toeankoe Imam, Tengkoe Oemar diperkatakan pemberontak, pengetjoet, bangsat dan lain-lainnja. Pada hal pahlawan pahlawan Indonesia itoe tidak berbeda dengan Willem van Oranje, Willem Tell, Mazzini, Gribaldi jang djoega haroes kita djoendjoeng tinggi.

Kedjadian-kedjadian diatas soedahlah menimboelkan kesedaran pemoeda Indonesia tentang tergangggoenja kehormatan mereka dan bangsanja. Apakah itoe soeatoe keheranan, kalau tjita-tjita, ideaal oentoek memerdekakan tanah air soedah tjoekoep mendjelma disanoebari pemoeda-pemoeda Indonesia, jang baroe beladjar disekolah pertengahan? Kalau demikian, adalah keheranan, kalau pemoeda Indonesia disekolah tinggi berdjoang dimedan politiek?

Tjoetji makian sebagai dari „Nieuws van den dag van Nederlandsch-India", „Soerabajasch Handelsblad" terhadap kepada pemimpin-pemimpin kita, bahwa „de hoogste galgen nog niet hoog genoeg zijn om hen op te hangen", boekankah menganggoe kehormatan kita dan bangsa?

Pekerdjaan „Perhimpoenan Indonesia" adalah kearah propaganda diloear negeri, karena loear negeri itoe sedikit sekali pengatahoeannja tentang peri kenasionalan kita. Karena koerang pengatahoean ini, maka soedah menimboelkan salah pengertian tentang kedoedoekan kenasionalan kita dan [illegible]. Bahwa kita [illegible] hidoep kita didalam keadaan sekarang. Lagi poela kaoem sana, kaoem imperialist jang mempoenjai kepentingan dan mendapat keoentoengan di-Indonesia ini, soedah menjiarkan pekabaran terhadap kepada doenia loearan, jang menjalahi kebenarannja, sehingga doenia loear mendapat pengertian boekan semoestinja jang meroegikan kedoedoekan kita sebagai manoesia.

Djadi tidak heranlah, mengapa pemoeda-pemoeda Indonesia di-Europa, jang berbandera „merah-poetih-kepala Banteng", soedah mementingkan propaganda diloear negeri itoe oentoek keperloean dan kepentigan kenasionalan kita. *Sedjarah manoesia djoega soedah mempeladjarkan, bahwa propaganda diloear negeri itoe tidak dapat ketinggalan didalam perdjoangan oentoek mengedjar Kemerdekaan-Nasional.* Didalam hal ini ta' perloe mempeladjari sedjarah. Soedah tjoekoep mengambil pengalaman dari perdjoangan oentoek memerdekakan tanah-tanah sesoedah mengadakan perang besar besar. Lagi poela orang telah dapat peladjaran, bahwa persekoetoean bangsa (volkerengemeenschap) sebagai keadaannja sekarang meminta eischen baroe dari tiap-tiap bangsa. Oentoek dapat mengatoer nasib dirinja sendiri haroeslah orang mempertoendjoekan kepada doenia, bahwa orang itoe mempoenjai kemaoean itoe setegoeh-tegoehnja. Ra'jat jang tidak mempoenjai kemaoean demikian, selama-lamanja akan tinggal dalam nasib perhambaan. Inilah memang soedah mendjadi soeatoe hoekoem dari pergaoelan modern.

Dengan tambahnja kesedaran, zelfbewustzijn, diantara pendoedoek djadjahan, maka bertambah tadjam poelalah perselisihan tentang keokeasaan dari kedoea golongan itoe. Seorang pandai bangsa Neger, bernama Du Bois soedah bilang senjata-njatanja dengan perkataan: „the problem of the Twentieth Century is the problem of the color line". Perselisihan kekoeasaan sekarang ini memang menoedjoe kepada perselisihan kekoeasaan bangsa. Persaudaraan bangsa akan terdapat, setelah tiap-tiap bangsa telah mempoenjai hak persamaan dan hidoep dalam merdeka, dan ini akan dapat tertjapai djika imperialisme soedah linjap. Djadi djika kita menendang dan memoesnakan imperialisme itoe, kita beroleh pahla dan pekerdjaan

perhoeboengkan dirinja didalam Liga melawan imperialisme dan penindisan ditanah djadjahan. Liga ini soedah ditjap „communist" oleh Belanda, sedang kebenarannja melainkan terserah. Oentoek melarang kita ditanah air Indonesia soepaja djangan berhoeboeng dengan Liga, adalah moedah sadja, boekan kunst, karena kekoeasaan tidak ada pada kita. Tetapi oentoek melarang Perh. Indonesia soepaja djangan berhoeboengan lagi dengan Liga, tidak akan dapat alasan menoeroet atoeran didalam mana Perhimpoenan Indonesia sekarang mengibarkan benderanja. Indonesia soedah dilarang oentoek berhoeboengan sendiri dengan Liga. Akan tetapi kaoem sana beloem poeas fikirannja, dari itoe pers-campagne poetih beloem selang lama soedah berdaja oepaja soepaja kita dapat memoetoeskan perhoeboengan kita dengan Perhimpoenan Indonesia, jang berhoeboengan sendiri dengan Liga, dan daja oepaja mana bermaksoed djoega soepaja perhoeboengan Perhimpoenan Indonesia dengan Liga tidak dapat sokongan dari kita Indonesia. Demikianlah nasib ra'jat terdjadjah oleh bangsa asing.

Biarpoen bagaimana djoega Perhimpoenan Indonesia dengan P. N. I. dan Ra'jat Indonesia ta' dapat dipisahkan perhoeboenganja. Benderanja „merah poetih kepala Banteng" poen tjoema satoe. Kalau robek sebagian, akan robek semoea. P. N. I. dan Perhimpoenan Indonesia tetap bersatoe diri. Kedoea perkoempoelan *boekan stuurlooze vereeniging*, boekan perkoempoelan ta' ada kemoedinja. Dan tjoema dengan pergerakan memakai kemoedi jang tegoeh dan ketoeloesan hati *Indonesia Merdeka* akan dapat tertjapai.

PERHATIKANLAH.

—o—

Warta dari Pengoeroes P. N. I. Jacatra.

Oentoek mendjaga keamanan, kami memperingatkan kepada siapa sadja, soepaja djangan menjerahkan wang pembajaran contributie P. N. I., abonnement Persatoean Indonesia atau goena keperloean lainnja, sebeloem terima kwitantie jang sjah.

Kwitantie apa sadja haroes memakai tanda tangan dari salah satoe Pengoerges tjabang.

Voorloopig kwitantie tidak kami anggap sjah.

Tjoretan didalam kwitantie tidak boleh dianggap sjah, djika beloem diparaaf atau di tandai tangan oleh jang wadjib menandai tangan kwitantie itoe.

Sekalian pembantoe dari ressort-commissaris haroes memegang boekoe tentang storan wang apa sadja, dan djoega boekoe tentang penerimaan barang-barang lainnja.

Tentang hal ini ressort-cimmissaris hendaklah berhoeboengan dengan bestuur oentoek membitjarakannja.

Pengoeroes P. N. I. Jacatra,
Mr. Sartono.

WARTA ADMINISTRATIE.

—o—

Abonné No. 929. P. I. No. 21, 22 dan 27, jang soedah kami alamatkan kepada adres toean, kami terima kumbali. Diatas adresband diboeboehi keterangan: „onbekend". Memang terlaloe.

Abonné No. 123. Toean poenja permintaan kami kaboelkan.

WARTA REDACTIE.

—o—

POLITIEK KESOPANAN TIADA PAKAI WANG. (ETICA ZONDER GELD).

—o—

Dilalam karangan kami dimadjallah ini No. 12, kami soedah bersanggoep oentoek membitjarakan lagi tentang rantjana begrooting dari 1930, sebagai jang soedah terkirim ke-Volksraad.

Rantjana begrooting ini oleh karena beberapa sebab poen soedah menimboelkan beberapa pertanjaan. Pertanjaan pertama jalah: peri kelakoean politiek apakah soedah di-ikoeti oleh kepolitiekan financien di negeri kita ini? Jang kedoea: Adakah kepolitiekan begrooting ini soedah memenoehi sjarat-sjarat jang perloe oentoek memadjoekan Tanah dan Ra'jat Indonesia.

Sesoeatoe begrooting haroeslah memperingati pertanjaan-pertanjaan itoe. Dan sekarang oemoemnja soedah ternjata, bahwa kepolitiekan financien dari satoe-satoenja tanah djadjahan memang senantiasa ditoedjoekan kepada keoentoengan, batige sloten. Ertinja: pada pertama kalinja kekajaan itoe dipergoenakan oentoek tanah pendjadjah, „moeder"land. Seboleh-boleh, kalau soedah wang sebagian disediakan oentoek keperloean tanahnja sendiri. Apakah perboeatan ini mendjadi keoentoengan staatsorganisatienja tanah pendjadjah, atau mendjadi keoentoengannja orang-orang particulier asing, hal ini oentoek tanah sebagai Indonesia sedikit sadja bedanja. Maksoed dari „pengangkoetan rezeki" (drainage) ini kelihatan tampak didalam begrooting dari tiap-tiap tanah djadjahan. Didalam perkara financiën lebih dipentingkan keperloean tanah pendjadjah dari pada keperloean tanah sendiri (djadjahan).

Tetapi ketjoeali „pengangkoetan rezeki" dari penghasilan Indonesia, jang dipergoenakan oentoek orang-orang asing itoe, maka penghasilan tanah Indonesia dipergoenakan oentoek keperloean badan-badan pemerentahan, jang banjak dan memakan ongkos terlaloe tinggi, ongkos mana dipikoel oleh poetera Indonesia dan meroegikan kesedjahteraan tanah kita Indonesia. Ongkos-ongkos jang mendjadi pikoelannja roemah tangga Indonesia goena pemerentah asing ditanah djadjahan, ini adalah kepolitiekan begrooting jang ternjata, karena diarahkan soepaja seberapa boleh djangan sampai memberatkan pikoelan orang-orang dan peroesahannja asing ditanah kita ini. Makin banjak keterangan-keterangan tentang pembagian dari ongkos roemah tangga negeri diantara beberapa bangsa diketahoei oemoem, maka makin djelas dan teranglah, bahwa ongkos-ongkos itoe seberapa boleh disoeroeh pikoel oleh poetera Indonesia.

Penghasilan negeri itoe teroetama dipergoenakan oentoek keperloean pegawai bestuur dan pemerentah asing, dan lagi oentek memperkoeatkannja.

Didalam pergaoelan djadjahan jang abnormaal, pembangoenan kapitaal tidak sadja di pergoenakan oentoek orang-orang asing, tetapi disana djoega dipakai kepolitiekan finantieel, jang tidak mengindahkan pembangoenan (vorming) kapitaal Indonesia, lebih tegas mempertahankan pembangoenan kapitaal itoe adanja.

Kemadjoean economienja orang asing lebih diperhatikan, tetapi kemadjoeannja poetera tanah air sendiri, djika tidak memang ditahan, kemadjoean itoe dilambat-lambatkan sangat. Dengan mengingat angka-angka kami disini hendak mengoemoemkan hal ini.

Djika orang selama 10 tahoen kemoedian ini menjelidiki begrooting tadi, maka orang tentoe berpendapatan, djoega Ir. E. P. Wellenstein, bahwa pengharapan orang ketjiwa sekali, itoe kalau kemadjoean perekonomian itoe tergantoeng dari pada daja oepajanja goepermen „Oentoek pertanian, veeteelt, vischerij, peroesahaan dan perniagaan didalam 1927 tjoema dipergoenakan ongkos tidak lebih dari *f* 4.3 djoeta atau tidak lebih dari 1.16 pCt. (satoe anam belas peratoes percent) dari ...... djoemlah semoea dan *dari berapa percent ini tjoema sebagian sadja dipergoenakan oentoek memadjoekan sjarat penghidoepan perekonomian dari pehak silemah*".

„Bagian jang terbesar dari penghasilan negeri dipergoenakan oentoek l'etat gendrame" (keperloean balatentara-politie)". Ongkos oentoek bestuur, oentoek peri kehakiman dan pendjara (rechts- en gevangeniswezen) dan politie, dapat dinjatakan, bahwa adalah kenaikan 42 pCt. dan 34 pCt., ongkos mana ada kenaikan 12.6 pCt. oentoek Vorsten, Grooten, d.s.b. dan 60 pCt. oentoek keperloean politie; maka ini adalah koerang menjenangkan. Koetipan doea kalimat ini tentang begrooting oleh Ir. Wellenstein adalah menandakan kehairanannja. Dan haloean begrooting djadjahan demikian, tidak tjoema terdapat didalam pemakainja wang (uitgaven), tetapi djoega terdapat didalam mentjarinja penghasilan.

Semendjak 1923 taksiran, raming goena dienst biasa memang dengan sengadja ditoeroenkan. Karena itoe beberapa ditgaven lain-lainnja jang tiada perloe sekali tidak dapat dimasoekkan didalam begrooting.

Didalam 1923 penerimaan wang oentoek dienst biasa ada 650 djoeta; pemakainja wang hampir 646 djoeta. Kelebihan kira-kira 4 djoeta.

Didalam 1924 penerimaan wang kira-kira 710 dan sepertiga djoeta; pemakainja wang 617 dan hampir doea pertiga djoeta. Kelebihan lebih dari 92 doea pertiga djoeta.

Didalam 1925 penerimaan lebih dari 752 djoeta; pemakainja lebih dari 643 setengah djoeta. Kelebihan (saldo) lebih dari 108 setengah djoeta.

Didalam 1926 penerimaan hampir 774 sepertiga djoeta; pemakainja 683 djoeta. Kelebihan hampir 91 setengah djoeta.

Didalam 1927 penerimaan wang 169 sepertiga djoeta; pemakainja 727 setengah djoeta. Kelebikan 42 djoeta.

Didalam 1928 penerimaan wang 814 setengah djoeta; pemakainja 768 djoeta. Kelebihan 46½ djoeta.

Djadi kemoediannja ternjata, didalam satoe-satoenja tahoen penerimaan wang ada sadja kelebihannja.

Djoemblah kelebihan ini dalam 1923 sampai 1928 tidak koerang dari 385 djoeta. Kelebihan begrooting ini, jang tjoema sebagian terdjadi dari pemoengoetan penoenggakan padjeg, dipakai goena menoetoep pengeloearan wang (uitgaven) oentoek keperloean perang.

Semendjak tahoen 1923, maka tampaklah ketinggian pendapatan dari pemoengoeton padjeg dari kaoem Indonesia. Penerimaan wang jang teroetama dari invoerrechten, accijnzen dan lain-lain, penerimaan dari bandar (douane), landelijke inkomsten dan padjeg pemotongan, inilah memboektikan tambahnja penerimaan wang, sedang tidak ternjata, bahwa uitvoerrechten dan padjeg vennootschap, padjeg zegel dan overschrijving dari orang asing soedah naik.

Maksoed djadjahan jang typisch tentang begrooting Indonesia soedah tiada karoean-karoean boeat sementara waktoe. Berhoeboeng dengan „oorlogswinst" dan „naoorlogswinst" (kaoentoengan karena perang jang lampau), maka peroesahaan-peroesahaan asing disini didalam soeatoe tempo soedah membajar padjeg jang „*kelihatannja sadja*" banjak. Tetapi sekarang djaman soedah berobah. Oentoek peroesahaan asing kaoentoengan loear biasa karena perang soedah linjap dan harga barang-barang soedah kembali biasa seperti doeloe. Penghasilan dari padjeg vennootschap, jang bersandar atoeran sebagai sehabis perang jang baroe laloe, sekarang ternjata lebih sedikit, djika dibanding dengan apa jang soedah mendjadi pikoelannja peroesahaan asing oentoek keperloean negeri.

Kenaikan padjegnja orang Indonesia ternjata dari angka-angka jang berikoet:

Padjeg dari minjak tanah dsb. didalam tahoen 1923 — 1928 ada 16.332.000 — 16.467.000 — 18.175.0000 — 20.346.000 — 23.408.000 — 27.427.000 — (Taksiran tahoen 1929 — 1930 ada 28.000.000 dan 32.000.000).

Padjeg korek api: 9.234.000 — 7.783.000 — 8.933.000 — 9.323.000 — 11.022.000 — 11.130.000 (Taksiran 12.500.000 dan 12.000.000).

Invoerrechten: 56.152.000 — 60.345.000 — 75.570.000 — 76.397.000 — 88.987.000 (Taksiran 82.800.000 dan 92 djoeta).

Djika orang djoega mengingat pada accijnzen lainnja, dan pada groep „penerimaan wang lain-lain berhoeboeng dengan in- dan uitvoerrechten dan accijnzen", lantas oentoek invoerrechten dan accijnzen orang dapat:

82.803.000 — 85.513.000 — 104.081.000 — 107.608.000 — 115.608.000 — 115.093.000 — 129.024.000 (Taksiran: 124.660.000 — 137.820.000).

Kedjadian demikian orang masih dapat lihat djoega didalam pemoengoetan padjeg pemotongan (potong goeroeng): 5.515.000 — 5.688.000 — 6.223.00 — 6.256.000 — 6.636.000 — 7.346.000 (Taksiran: 6.700.000 — 7.5000.000).

Dan padjeg hasil boemi (landelijke inkomsten):

31.289.000 — 33.982.000 — 34.198.000 — 34.863.000 — 35.915.000 — 36.453.000 (Taksiran: 36.816.000 — 37.601.000).

Kalau orang bandingkan dengan oeroenan goena keperloean penghasilan negeri dari orang-orang asing: vennootschapsbelasting (jang dipoengoet moelai 1926), maka

Kemoedian diperingatkan, bahwa ditahoen jang terbelakang export penghasilan boemi, tanamannja bangsa Indonesia, naik tinggi sekali, dan ini mempengaroehi uitvoerrechten bagian export itoe djoega. (Bagian besar didalam export dari bangsa Indonesia ini adalah foctor jang penting, jang menimboelkan pendatangan barang-barang keperloean jang banjak).

Keadaan jang baroe ini, hal pemindahan (verschuiving) begrooting dari pendapatan penghasilan dari beberapa groep, adalah satoe tanda jang njata berapa pendapatan pemoengoetan padjeg didalam tahoen ini, dan didalam begrooting tahoen jang akan datang. (Padjeg vennootschap 1929 kira-kira ditaksir 7 djoeta). Pemindahan ini lebih bergoena lagi, karena orang setengah dapat kepastian, bahwa hal pemindahan begrooting itoe akan berlakoe dikemoedian hari djoega.

Harganja barang-barang export hampir semoea toeroen dan beloem djoega berhenti toeroennja, biarpoen harga barang-barang lain soedah normaal lagi, dan ketetepan harga pada soeatoe waktoe akan datang. Pembaikan harga ta' akan dapat kembali sampai sempoerna.

Djika „uitvoer" (pengloearan barang) dari Indonesia djoemblahnja didalam setahoen naik *f* 24.520.000, itoe boekan karena harganja barang soedah sempoerna, tetapi karena barang-barang uitvoer bertambah banjaknja, lebih loeas dan lebarnaj peroesahaan export.

Apakah kemadjoean sebagai dioeraikan diatas itoe, dimana penerimaan wang negeri jang paling banjak dipikoel oleh bangsa Indonesia, diberi-ganti atau disertai dengan tambahnja pengeloearan wang (uitgaven), jang bererti oentoek roemah tangga perekonomian bangsa Indonesia? Tidak. Biarpoen besarlah kemaoeannja, didalam begrooting 1926 sampai 1930 (taksiran, raming) tjoema sedikit sadja wang jang dipergoenakan oentoek memadjoekan pengadjaran dan perekonomian dari poetera Indonesia. Kita soedah mengoetipkan pendapatan Ir. E. P. Wellenstein tertoelis didalam „Koloniale Studien", dimana dia soedah atoer dengan rapi pengeloearan wang, sehingga baik boesoeknja begrooting dapat kelihatan.

Marilah kita persaksikan:

Ongkos oentoek Bestuur (Alg. Bestuur, B. B. dsb. oentoek Radja-radja) didalam 1919: 41 djoeta, didalam 1928: 60.0 djoeta. Tambahnja 19.9 djoeta atau 48.5 pCt. Taksiran 1929: 69.4 djoeta, 1930: 75.2 djoeta.

Rechtwezen, gevangeniswezen dan *politie*. Didalam 1919: 24.9 djoeta, 1928: 36.3 djoeta; Tambahnja 11.4 djoeta atau 46 pCt. Taksiran 29.3 djoeta dan 38.9 djoeta.

Ongkos ambtenaar dan pegawai lainnja loear biasa (wachtgeld, verlofsbezoldiging, pensioen, voorschot, vervoerkosten). Didalam 1919: 24.5 djoeta, 1928: 49.5 djoeta, tambahnja 25 djoeta atau 102 pCt. Taksiran 5.8 dan 53.6 djoeta.

Oentoek militair (oorlog, marine, scheepvaart d.s.b.). Didalam 1919: 113.4 djoeta, 1928: 137.9 djoeta; tambahnja: 24.5 djoeta atau 21.5 pCt. Taksiran: 137.3 djoeta dan 138.8 djoeta.

Rente en aflossing. Didalam 1919: 20.8 djoeta, 1928: 94.4 djoeta; tambahnja 73.6 djoeta atau 353.5 pCt.

Pemoengoetan padjeg. Didalam 1919: 9.5 djoeta, 1928: 17.2 djoeta; tambahnja 7.7 djoeta atau 81.5 pCt. Taksiran 17.3 dan 17.7 djoeta.

Eeredienst, Mijnwezen d.s.b. Didalam 1919: 19.5 djoeta, 1928: 11.4 djoeta. Kemoendoeran: 8.1 djoeta atau 41.5 pCt. Taksiran: 10.8 djoeta dan 11.9 djoeta.

Oentoek memadjoekan:

Onderwijs didalam 1919: 28.4 djoeta, 1928: 45 djoeta; tambahnja: 16.6 djoeta atau 58.5 pCt.: taksiran: 44.4 djoeta dan 48.3 djoeta.

Volksgezondheid (kesehatan) didalam 1919: 12.2 djoeta, 1928: 76.5 djoeta; tambahnja: 4.3 djoeta atau 35 pCt.; taksiran 16.7 djoeta dan 17.2 djoeta.

Landbouw, Veeteelt, Vischerij, Nijverheid didalam 1919: 3.7 djoeta, 1928: 5.1 djoeta; tambahnja: 1.4 djoeta atau 37.5 pCt. taksiran: 5.4 djoeta dan 5.8 djoeta.

B. O. W. didalam 1919: 36.7 djoeta, didalam 1928: 20.1 djoeta; kemoedian 16.6 djoeta atau 46 pCt.; taksiran: 19.3 djoeta dan 17.6 djoeta.

Oentoek keperloean memadjoekan beberapa hal terseboet diatas (djoemblahnja) didalam 1919: 81.3 djoeta, didalam 1928: 86.7 djoeta; tambahnja: 5.4 djoeta atau 6.5 pCt.; taksiran 85.8 djoeta dan 88.9 djoeta.

Djoemblahnja uitgaven semoea sadja. Didalam 1919: 334.9 djoeta, didalam 1928: pengatahoean (onderwijs), jang soedah ditentoekan oleh toean Wellenstein, didalam 1919 — 1927 moendoer dengan 5.5 pCt. (dan tjoema bagaian itoe uitgaven sadja jang moendoer) dan diantara 1919 — 1928 tambah 6.5 pCt.

Akan tetapi keadaan ini ketjil sekali ertinja kalau orang membandingkan dengan tambah djoemblah pengeloearan wang, uitgaven (tidak termasoek rente dan aflossing) jang besarnja 27 pCt.

Dengan perkataan lain: uitgaven oentoek keperloean kemadjoean (ontwikkelingsbevordering), jang didalam 1919 boleh di bilang 25.9 pCt. dari djoemblahnja pengeloearan wang, didalam 1928 toeroen sampai 21.7 pCt.

Tidak ada sebab oentoek berasa senang. Djoega dikemoedian hari. Djika melihat begrooting 1930 djoega ta' ada sebab: tambahnja dari 1919 — 1930 tentang groep jang perloe ada 7 djoeta roepijah. Ini moesti dibandingkan karena uitgaven oentoek rechts- dan gevangeniswezen dan politie didalam waktoe itoe djoega 14 djoeta, dan oentoek oorlog dan marine 24 djoeta. Didalam groep „memadjoekan keperloean pengatahoean (ontwikkelingsbevordering)" ada doea post jang penting, jaitoe Onderwijs dan Volksgezondheid (Peladjaran dan kesehatan), akan tetapi uitgaven oentoek Landbouw Veeteelt, Visscherij dan Nijverheid didalam 1919 — 1930 tjoema tambah 2 djoeta sadja.

Siapa jang menjalahkan karena atoeran begrooting sekarang boekan politiek financieel solied, dapat dinjatakan dengan pengeloearan ongkos goena ambtenaar dan pegawai, jang didalam 10 tahoen naik lebih dari 100 pCt. Tjoema begrooting tanah djadjahan dapat menentoekan uitgaven setjara demikian.

Pemerentah sekarang tjoema dapat merobah sebagaian ketjil dari maksoed djadjahan. Oentoek keperloean l'etat gendarme, balatentara-politie, banjak sekali pakainja wang. Oentoek memadjoekan pergaoelan hidoep Indonesia moestinja tidak boleh lebih ketinggalan.

Siapa, jang menjalahkan karena orang Indonesia terlaloe banjak mengerdjakan politiek, dan sedikit mengerdjakan keperloean keekonomian, hendaklah bertanja kepada badannja sendiri, apakah kaoem overheerscher, pendjadjah disini sebetoelnja mengerdjakan lainnja, melainkan menjokong pemerentahnja [illegible] djangan meroegikan kesedjateraan [illegible] ta ini. (tersalin dari [illegible]).

SOERAT TERBOEKA DARI HOOFDBESTUUR BOEDI-OETOMO KEPADA MADJELIS PERTIMBANGAN P. P. P. K. I.

—o—

Berhoeboeng dengan kabar dari Aneta, seperti jang dimoeat disoerat kabar „Java-Bode", dan djika disalin dalam bahasa Indonesia sebagai dibawah ini:

P. P. P. K. I. dengan P. I. *).

Perhoeboengan dengan Comminisme
Pergontjangan antara anggota² nja.

Aneta mendengar, bahwa permoesjawaratan oemoem P. P. P. K. I., jang moela-moela ditetapkan dalam boelan Augustus dioendoerkan sampai November.

Kedjadian ini toemboehnja berhoeboeng dengan keterangan pemerintah, bahwa pemerintah tidak memperkenankan sesoeatoe perhoeboengan dengan Liga, jang memerangi Imperialisme dan Koloniale onderdrukking.

Oleh sebab keterangan ini golongan politiek Boemipoetera bergontjang.

Berhoeboeng dengan keterangan pemerintah, jang soedah terang benderang itoe maka terdengarlah beberapa soeara, jang minta, soepaja kekoeasaan berbatas, jang diberikan kepada P. I. itoe, ditjaboet dengan segera.

Hal ini berhoeboeng djoega dengan sikapnja P. I. dalam Liga. Congres di Frankfurt.

Djoega penangkapan pengandjoer P. N. I. Mr. Soemantri menjebabkan „lid-lid itoe" minta dengan keras, soepaja meroebah persamboengan P. P. P. K. I. dengan P. I.

Ada sebagian lid-lid lainnja minta loeloesnja keadaan sekarang ini sahadja.

Begitoelah perapatan diboelan November ini penting agaknja.

Beberapa golongan soedah minta poetoesnja persamboengan dengan P. I., sebab kalau tidak demikian, mereka akan keloear dari P. P P. I.

Pekabaran mana, jang hampir semoea tidak betoel, dan bermaksoed memberi penga-

jang akan diadakan di Solo dan diterima oleh B. O. itoe, berhoeboeng dengan keterangan pemerintah, bahasa pemerintah sekali-kali tidak memperkenankan sesoeatoe perhoeboengan dengan Liga terseboet;

jang karena keterangan ini toemboehlah pergontjangan diantara golongan-golongan politiek Indonesia;

jang berhoeboeng dengan keterangan pemerintah terseboet terdengar beberapa soeara, bermaksoed mentjaboet pemberian koeasa berbatas kepada P.I.;

jang Mr. Soemantri adalah seorang pengandjoer P. N. I.;

jang penangkapan beliau itoe menjebabkan „lid-lid itoe" meminta beroebahnja perhoeboengan P. P. P. K. I. dengan P. I.;

jang ada beberapa golongan telah minta poetoesnja perhoeboengan P. P. P. K. I. dengan P. I., sebab kalau tidak begitoe, mereka akan keloear dari P. P. P. K. I.

2. bahwa B. O. mengharap menetapkan dan mengekalkan persatoean itoe, apa lagi landjoetnja P. I. mendjadi *voorpost*, dan boekankah P. P. P. K. I. hanja memberi kekoeasaan berbatas kepada P. I., sedang menoeroet poetoesan P. P. P. K. I. Conferentie di Djokjakarta dinasehatkan kepada P. I. soepaja membangoenkan sendiri soeatoe *„Liga" diantara Nationalisten dari segala tanah djadjahan dan negeri Azia lainnja, soepaja dapat dikerdjakan lebih berhasil poitiek kita, jang bersangkoetan dengan bangsa lain diloear negeri kita.*

b. Mejogiakan kepada Madjelis Pertimbangan, soepaja memasoekkan dalam daftar pembitjaraan:

Memperkokoh dan mengekalkan persatoean dari pergerakan kebangsaan Indonesia.

Hoofdbestuur Boedi-Oetomo.

*) Perhimpoenan Indonesia di-Den Haag.

BENDERA P. N. I. BERKIBAR DI DESA-DESA.

Sebagaimana pembatja tentoe masih ingat, dalam roeangan P. I. No. 26 lembar ke II soedah saja oeraikan dengan ringkas, maka baroe inilah penoelis dapat mengabarkan lagi.

Koetika tg. 7-7-'29 bestuur dari P. N. I. tj. Semarang pergi ke dessa Dolengan, perloe akan mengadakan rapat tertoetoep, bertempat di roemahnja pak Karmo dan di koendjoengi oleh 28 anggota. Sedang pendjagaan dari fihak politie poen amat lengkap sekali, menoeroet pengawasan pennoelis ± ada 20 *BIDJI*.

Oleh karena sekalian pegawai politie jang sama mendjaga itoe terlaloe dekat sekali dan selaloe menempelkan telinganja di itoe pager roemah, maka saudara Tjipto, voorzitter laloe memberi taoe dan memperingatkan pada mereka, bahwa pendjagaan tjoekoeplah dari djaoeh sadja, sebab ini boekannja openbaar, tetapi besloten vergadering. Akan tetapi roepa-roepanja politie tadi selaloe meradja lela alias tidak menetepi pada koewadjibannja, dan mereka masih sadja sengadja mengintip di itoe roemah. Maka voorzitter sdr. Tjipto laloe mendjatoehkan paloenja di atas medja, rapat jang mana telah diboebarkan sendiri.

Sedang koetika tg. 8-7-'29 sdr. Soefiani dapat panggilan dari Landgerecht di Ken[illegible]h ada pelanggaran apa, maka ta' [illegible] beberkan dengan pandjang lebar, pe[illegible] tentoelah nanti dapat menebak sen[illegible]tapi oleh karena pada waktoe itoe belia[illegible] maka ia ta' bisa datang.

Pa[illegible] hari djoega orang-orang jang sama [illegible] mendjadi anggauta P. N. I. dari d[illegible]rseboet tadi djoega di panggil ke [illegible]echt di Kendal. Djaoehnja dari itoe [illegible]mpai ke Kendal ± 11.000 Meter dan [illegible] orang itoe terpaksa djalan kaki, djadi [illegible]lik 22.000 Meter. Koetika sampai di h[illegible] Landgerecht orang tadi di tanjak te[illegible]al-hal jang berhoeboengan dengan [illegible]. dan tentang pembajaran wang [illegible]ng diterimakan pada sdr. Soefiani. [illegible]h ditanjak roepa-roepa-hal ini da[illegible]dan tèk-tèk bengèk, mereka poen dis[illegible] poelang semoea.

Nah, saudara-sa[illegible]etahoeilah bahwa kedjadian sematja[illegible]ekan semestinja, djika orang jang [illegible]rdosa dan tidak melanggar apa-apa, [illegible]antas dipoetar-poetar kajoen dan di [illegible]alik gosong di [illegible] perkara L[illegible]ht.

pagandist P. N. I., sdr. Soefiani menipoe. Jaitoe dalam propagandanja tidak membitjarakan P. N. I., tetapi hanja tentang kepoekroelan-bamboe belaka, katanja. (Hemm... penoelis ketawa dalam hati: ada-ada sadja, apakah ini jang dinamakan seorang ambtenaar B. B. jang actief dalam pakerdjaannja? O, ja! ja! kita poetra Indonesia telah taoe, maka berdoa-lah kita dan memoedji sambil berdikir: moedah-moedahan bangsa kita Indonesiers jang mendjadi poenokawannja pemerintah itoe soepaja lekas naek pangkat jang setinggi-tingginja). Tetapi begitoepoen djoega sebaliknja, moedah-moedahan maksoed kita jang semoelia itoe moedah tertjapai, jalah Indonesia merdeka.

Saudara-saudara, maafkanlah kiranja, penoelis ta' dapat membeberkan dengan pandjang lebar, sebab semoea kedjadian-kedjadian dan rintangan-rintangan jang telah kita alami itoe, djika saja moeatkan satoe-satoenja perkara tentoelah akan banjak makan tempat. Walaupoen dirintangi sebagaimana djoeapoen, ta' oesah kita perdoelikan dan selangkahpoen ta' akan moendoer.

Dengan ringkas koetika tg. 15 boelan jang laloe (Augustus) orang² dari pendoedoek desa-desa terseboet djoega dengan sdr. Soefiani telah dapat panggilan lagi dari Landgerecht Kendal, jang pada itoe waktoe bersidang di Kaliwoengoe. Setelah kawan-kawan mendapat panggilan jang ke doea kali ini, maka voorzitter sdr. Tjipto seorang pendiam tetapi banjak kerdja dalam kalangan kita P. N. I., dengan tidak segan beliau berbangkitlah dari koersinja, sigera tiba di Kaliwoengoe oentoek membikin pembelaan atas perkara itoe.

Setelah sekalian jang di panggil soedah hadlir dengan kompleet, hanja seorang jang tidak bisa datang, jaitoe Hadji Anwar karena berhalangan.

Sidang moelai diboeka sebagaimana biasa: „Bagimanakah asal moelanja pergerakan P. N. I. hingga bisa masoek di kalangan kaoem tambak dan tani dalam desa-desa bilangan Kali[illegible] ?" enz. enz. ...... tanjak voorzitter Landraad pada sdr. Soefiani.

Pertanjaan jang mana telah di djawab dengan setjoekoepnja.

„Hai! apakah jang kau maksoedkan hingga kamoe semoea menaroeh tjinta [illegible] masoek mendjadi anggauta P. N. I.? Dan mendapat perdjandjian apakah kamoe dari ini perkoempoelan P. N. I.? [illegible] itoe Soefiani [illegible] pernah membitjarakan hal apakah kepada kamoe orang semoea?" tanjak voorzitter dan Wedono kepada sekalian kaoem tani, masing-masing saling berganti dan roepa-roepa alasan jnag ditanjakan kepada mereka.

Adanja kita kaoem tani masoek djadi anggota P. N. I. sebab kita merasa tjinta pada ini perkoempoelan, atau kita dari P. N. I. mintak perbaikan nasib dalam hidoep kita ini. Sedang itoe Soefiani tidak bitjara hal apa-apa melainkan hal P. N. I. (dus sdr. Soefiani tidak menipoe, pen.) Hanja sadja sesoedahnja kita mendjadi anggauta dari itoe perkoempoelan, laloe kita ada permintaan dan meremboeg hal ladang-ladang kita jang pada waktoe ini mendjadi miliknja Landheer (toean tanah), hal mereka itoe kita beremboeg dengan Hadji Anwar. Permintaan kita jang mana, maka ia S. Anwar lantas memberi taoekan pada [illegible]ngoeroes P. N. I. di Semarang enz. enz., djawab kaoem tani.

Pertanjaan: „Apakah kamoe orang merangkep djadi lid dari l.l. perkoempoelan?"

Djawaban: „Tidak. Melainkan P. N. I. sadja".

Masih banjak poela pertanjaan-pertanjaan jang [illegible]enoelis ada soekar sekali oentoek mengoeraikan hal mareka itoe dalam ini halaman. Boekannja saja segan, tetapi tjoekoeplah rasanja sekian sadja bagai sekalian pembatja oentoek mengetahoei kedjadian-kedjadian dan rintangan-rintangan jang telah kita alamkan itoe. Diantara orang-orang itoe maka ada 2 orang P. N. I.ers Kaliwoengoe jang disoempah sebagai seksi, jalah: Hadji Moersid dan pak Rawan.

Dengan singkat maka sdr. S. Tjipto sebagai pembela dan pengoeroes P. N. I. tj. Semarang, ia mendjawab segala pertanjaan dan menerangkan poela hal-hal jang bersangkoetan dengan mereka itoe. Setelah itoe selesai, hal jang mana achirnja laloe di bebaskan, barang-barang penahanan poen dikombalikan semoea, dengan sah adanja.

Hidoeplah Partai Nasional Indonesia.

A. M. S.

Semarang, Augustus 1929.

LIGA MELAWAN IMPERIALISME DAN BOEAT KEMERDEKAAN NASIONAL.

—o—

Tanggal 20 Juli sampai 31 Juli akan ber-

Excutief dari ini Liga maoe adakan itoe Congres jang kedoea di-Paris. Akan tetapi dinegeri Frankrijk orang asing tidak merdeka bergerak. Tambahan lagi pemerintah Perantjis tidak soeka, kalau orang loearan bikin critiek atas dia poenja politiek. Dan dalam congres Liga tentoe mesti ada critiek atas koloniale politiek dari Perantjis. Sebab itoe orang takoet jang nanti itoe congres di boebarkan oleh pemerintah Frankrijk. Dan oetoesan-oetoesan jang datang dari antero negeri, dari China, Annam, India, Fillippina, Ceylon, Persia, Mesir, Tunis, Afrika Selatan, Syria, Palestina, Rif, Mexico, dan lain-lain negeri di-Amerika Selatan dan dari Amerika Sarikat, dari beberapa negeri di-Eropah tentoe akan datang pertjoema, kalau itoe congres tidak boleh dimadjoekan. Sebab itoe comite excutief dari Liga tetapkan sekarang boeat mengadakan itoe congres jang kedoea dari Liga di-Frankfurt, ditanah Djerman. Pada waktoe sekarang Djerman tidak poenja kolonie, djadi dia ada sympathie terhadap pada pergerakan kaoem jang tertindis. Djoega ini negeri perloe koeatkan dia poenja perniagaan dengan bangsa-bangsa jang tertindis. Sebab itoe dia poenja sympathie mesti dikasi lihat. Sebab itoe poela bangsa jang tertindis boleh bergerak dengan merdeka di-Djerman boeat propaganda boeat dia poenja kemerdekaan.

Ini congres diadakan dari 20 Juli sampai 31 Juli! Boekan main dia poenja lama! Kira-kira sepoeloeh hari. Boeat bangsa barat jang toeroet pada itoe congres, ini waktoe tentoe terlaloe lama. Akan tetapi comité excutief tetapkan begitoe boeat bangsa-bangsa jang tertindis jang datang dari djaoeh. Mereka datang dari antero negeri dengan keloearkan ongkos begitoe banjak. Sebab itoe perloe mereka poenja keperloean dibitjarakan dengan seperti. Dalam ini waktoe jang 10 hari mereka mesti dikasi sempat boeat tjari kenalan satoe sama lain, boeat koeatkan persaudaraan dari segala kaoem jang tertindis.

Ini waktoe jang 10 hari ditetapkan dengan memandang pada apa jang soedah terdjadi pada Congres jang pertama di-Brussel pada boelan Februari 1927. Banjak diantara kaoem jang tertindis jang tiada bersenang hati, sebab mereka tjoema dapat sedikit tempo boeat bitjarakan mereka poenja keperloean. Itoe congres jang pertama di-Brussel lamanja lima hari. Melihat itoe sesajan pada itoe waktoe sesajan lantaran kekoerangan tempo, maka ini kali itoe congres jang kedoea diadakan lamanja 10 hari. Sepoeloeh hari lamanja nanti kota Djerman Frankfurt akan dengar soearanja kaoem tertindis jang minta dia poenja kemerdekaan. Sepoeloeh hari nanti ini kota akan dengar pengadoean bangsa jang berwarna koelit atas kaoem penindis Europa atas mereka poenja bangsa. Sepoeloeh hari nanti terdengar berita tindisan dan perasaan jang dilakoekan oleh bangsa koelit poetih ditanah djadjahan. Sepoeloeh hari lamanja nanti itoe bangsa-bangsa koelit berwarna bersoal dan berbitjara boeat koeatkan mereka poenja persahabatan. Sepoeloeh hari lamanja mereka bisa bitjarakan mereka poenja kemaoean dan mereka poenja kehendak pada kaoem boeroeh bangsa koelit poetih jang katanja djoega maoe tolong bangsa jang tertindis boeat merdeka. Inilah ertinja ini Liga!

Ini Liga boeat pertama kali hadir dalam Congres di-Brussel pada boelan Februari 1927. Inilah soeatoe kedjadian jang baroe dalam ini doenia. Sebab itoe djoega kita tidak heran, kalau semoea pers reactie dibarat dan dalam tanah djadjahan djadi geger. Ada jang mengatakan, bahasa ini congres anti-kolonial adalah satoe perboeatan kaoem imperialist di-Djerman jang maoe dapat kolonie lagi. Mereka adakan satoe congres boeat antjam Inggeris dan Frankrijk, soepaja mereka soeka kasi pada Djerman dia poenja kolonie jang doeloe kembali. Ada lagi jang mengatakan jang ini Liga perboeatan Sovjet boeat hasoet kaoem jang tertindis melawan mereka poenja toean. Begitoelah gegernja soerat kabar barat. Satoe sama lain tidak betoel!

Tidak ada satoe bangsa jang tertindis didoenia ini jang soeka dipermainkan oleh kaoem imperialist Djerman boeat bantoe mereka poenja maksoed boeat dapat kolonie. Ini sama ertinja dengan boenoeh diri sendiri! Tidak satoe djoega bangsa jang berkoelit berwarna, jang bangkit melawan bangsa pertoeanannja tjoema karena asoetan dari Sovjet. Sebeloemnja berdiri keradjaan Sovjet itoe, soedah ada dimana-mana pergerakan boeat kemerdekaan.

Dari manakah datangnja ini maksoed doeloe boeat adakan satoe anti-koloniaal congres? Boekan Djerman dan boekan Sovjet jang kasi madjoe ini kemaoean. Tetapi seorang socialist Persia dan seorang nationalist Syria jang moepakat lebih doeloe boeat

boeat soesoen itoe anti-koloniaal congres. Pada itoe lagi Kuo Min Tang jang doeloe amat perloe boeat adakan propaganda di-Europa. Oleh sebab bantoean dari Kuo Min Tang, maka ini congres jang pertama di-Brussel bisa terdjadi tjepat. Dan sebagian besar dari ongkos itoe congres dibajar oleh Kuo Min Tang. Begitoelah terdjadinja congres jang pertama dari Liga di-Brussel pada boelan Februari 1927.

Apa sebab dia poenja demonstratie begitoe besar? Kaoem bangsa jang tertindis jang berada di-Europa tentoe soedah lama tahoe jang segala kaoem tertindis itoe selaloe radjin boeat tjari connectie (perhoeboengan) satoe sama lain. Dan itoe congres adalah satoe waktoe jang paling baik boeat berdjoempa satoe sama lain. Pendeknja ini congres jang pertama dari Liga adalah begitoe demonstratief, sebab bangsa-bangsa jang tertindis *soedah lebih dari matang* boeat bersarikat boeat lawan kaoem imperialist.

Dengan tiada poenja voorbereiding, pada itoe congres di-Brussel terdiri ini Liga melawan Imperialisme dan boeat Kemerdekaan nasional. Sekarang oemoernja soedah doea tahoen! Dan organisatienja makin lama makin koeat. Sebab itoe kita tidak heran jang kaoem imperialist semoea djadi geger. Ini Liga adalah satoe permoelaan dari Volkenbond boeat segala bangsa jang tertindis. Dan pada waktoe sekarang ini Liga diseratai oleh beberapa kaoem boeroeh Europa dan kaoem pacifist Europa, jaitoe kaoem anti-perang.

Apakah azasnja ini Liga? Boeat masoek dalam ini Liga orang tidak pandang pada politieknja masing-masing, melainkan pada kemaoeannja boeat *sjahkan haknja segala bangsa jang tertindis boeat merdeka.* Sebab itoe dalam ini Liga ada doedoek beberapa kaoem pilitiek jang belainan haloean. Disini kaoem *nationalist* bangsa berwarna, doedoek kaoem socialist, kaoem communist, kaoem anti-militarist dan kaoem pacifist. Banjak orang bilang jang ini koempoelan tidak bisa bekerdja, sebab begitoe banjak haloean politiek dalamnja. Akan tetapi, apa kelihatan? Doea tahoen soedah oemoer Liga dan dia poenja organisatie makin koeat dan makin madjoe. Djadi matjam-matjam haloean politiek jang ada dalam Liga tidak djadi halangan boeat koeat dan madjoenja ini organisatie. Rahsia ini Liga jalah, sebab dia boekan satoe organisatie boeat salah satoe partai politiek, tetapi satoe organisatie jang bovenpartijlijk. Kalau tidak begitoe, tentoe communist, socialist dan anti-militarist jang ada dalamnja selaloe bertoemboek. Dan itoe tidak kedjadian! Liga ini koeat, sebab maksoednja jang teroetama ada satoe: *merdeka boeat bangsa jang tertindis.* Dan siapa jang soeka sokong ini maksoed boleh bekerdja bersama dalam Liga.

Apakah ertinja ini Liga boeat kemadjoean doenia? Marilah kita bandingkan dengan keadaan pada tahoen 1885!

Tahoen 1885! Congres di-Berlijn! Keizer Wilhelm panggil beberapa keradjaan imperialist di Europa boeat datang di Berlin boeat adakan satoe congres jang penting, boeat bitjarakan mereka poenja keperloean politiek. Pada itoe congres ditetapkan pembagian doenia ini oleh bangsa koelit poetih. Tanah Afrika dibagi antara beberapa keradjaan barat, ada jang didjadikan kolonie dan ada jang djadi protectoraat dan ada lagi jang djadi invloedssfeer. Demikian djoega tanah Asia. Dan tidak lama sesoedah ini congres, politiek imperialist Europa bergerak djadi koloniale imperialisme. Dan dalam sedikit tempo tanah-tanah bangsa jang berwarna jang doeloenja merdeka soedah djadi djadjahan barat.

Tahoen 1927, boelan Februari! 42 tahoen sesoedah congres di-Berlin! Satoe congres bangsa jang tertindis boeat bitjarakan mereka poenja pergerakan kemerdekaan dan kemaoean boeat merdeka! Adalah kebalikan dari congres di-Berlin! *Disana* sikoelit poetih bikin dia poenja soeka zonder protest dari bangsa jang berwarna! *Disini,* di-congres Liga, ini bangsa-bangsa berwarna kasi lihat dia poenja maoe.. Maoe merdeka! Dan maoe bergerak boeat toentoet itoe kemerdekaan!

Dengan ini Liga bermoela satoe soesoenan boeat kaoem jang tertindis boeat toentoet dia poenja kemerdekaan. Dengan ini Liga, lahir boeat kita orang satoe zaman baroe. Lahirnja ini Liga adalah satoe hari jang moelai dalam riwajat pergerakan bangsa timoer. Dengan ini Liga segala bangsa timoer mesti berdjabat tangan boeat tjapai mereka poenja kemerdekaan jang sedjati. Sebab itoe ini congres jang kedoea haroes diperhatikan betoel-betoel boeat segala bangsa jang tertindis.

Liga bergerak pada doea front lawan itoe kaoem imperialist. Dibarat dia poenja pasoekan poetih, terdiri dari kaoem boeroeh

NOMMER 28. 1 SEPTEMBER 1929. TAHOEN KA II.

PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden

Lembaran ke 2

PROPAGANDA INDONESIA DI NEGERI-NEGERI ISLAM PANTAS MENDJADI PERHATIAN PEMIMPIN-PEMIMPIN KITA.

—o—

Kami tidak mengakoe bahwa dinegeri kita sekarang ini soedah ada soeatoe pergerakan kebangsaan jang soedah besar sekali, tidak djoega mengakoe bahasa itoe pergerakan jang menoedjoe ke kenang-kenangan jang kita toedjoe, soedah tersiar di seloeroeh tanah air kita Indonesia semoea.

Tetapi itoe pergerakan soedahlah ada, soedahlah berdjalan dengan hansoer-hansoer, berdjalan kearah depan oentoek tjita-tjitanja. Pergerakan kita jang soedah ditanam bidjinja moelai pada doea poeloeh lima tahoen jang soedah selang oleh pemimpin-pemimpin kita, itoe adalah membawa boeah jang mana kita semoea merasa rasanja ini hari.

Tetapi amatlah menesal hati kami bahkan tiap-tiap bangsa kita, apabila pergerakan kita itoe jang soedah sebegitoe djaoeh, jang soedah seperempat abad itoe, beloemlah diketahoei lagi oleh orang diloear negeri kita. Orang diloear negeri kita djanganlah lagi taoe itoe pergerakan, bahkan adanja bangsa kita jang sebegitoe banjaknja, poeloehan djoeta, banjaklah orang beloem djoega kenal atau dengar padanja, dimanakah letak negeri kita, dan dari apakah djenis kita itoe, itoe semoeanja banjaknja orang lain beloem tahoe.

Barang kali sekalian pemoeda-pemoeda kita jang sama beladjar diloear negeri, mereka itoe, pengiraan saja, jang soenggoeh amat merasa [illegible] dan jang menderita ke[illegible]eradjaa-keradjaan lain mereka itoe jang bahwa perpindahan Djepa[illegible] ataupoen di [illegible]geri-negeri timoer misalnja: Mesir, India, [illegible] Mekkah dan lainnja.

Djadi amatlah berkehendak kita kepada propaganda diloear negeri. Propaganda di loear negeri, boeat kasih tahoe pada bangsa-bangsa lain, bahasa kita itoe *adalah soeatoe bangsa jang hendak hidoep didoenia dengan hidoep jang moelia, soeatoe bangsa jang mempoenjai negeri den tanah air, mempoenjai hak-hak kamanoesiaan, bahasa kita itoe soeatoe bangsa jang beradab jang tinggi, bersopan jang haloes, berperangai jang loeroes, berboedi jang oetama. Jang mempoenjai djoega dahoeloe babad jang moelia, kemadjoean (civilization) jang tinggi, dahoeloe dan sekarang djoega boekannja kaoem jang biadab dan savage.*

Sjoekoerlah, saudara-saudara kita dinegeri Belanda amat mementingkan perkara ini, tambahlah kegirangan kami apabila partij-partij kita soedah memperhatikan djoega perkara propaganda itoe. Partai Nasional Indonesia telah bitjarakan dengan djelas, didalam Congresnja jang kedoea ini, P. P. P. K. I. soedah mewakilkan Perhimpoenan Indonesia boeat bikin propaganda diloear Indonesia. Semoeanja itoe amatlah menggembirakan dengar partai-partai lain nanti sebentar lagi, berlomba-lomba menjokong oesahanja Persatoean atau Pertalian partai-partai kita itoe, soepaja lekas memenoehi barang jang koerang pada kita itoe.

Soenggoehlah, bahasa tindakan P. P. P. K. I. *) sekarang ini tentang menjerboekan dirinja didalam Liga anti Imperialism, itoe wadjib bagi tiap-tiap bangsa kita bergirang hati dan sjoekoer kepada pemimpin-pemimpin kita jang telah berani poetoeskan perkara jang amat chawatir itoe. Itoe liga jang ini hari (20 Juli) moelai rapat di kota Francfort, jang Indonesia toeroet djoega tjampoer disitoe dengan oetoesannja toean M. Hatta dengan kawan-kawannja, begitoe kami batja disoerat kabar Al-Alam (Bendera) jang keloear di Cairo.

Poetoesan P. P. P. K. I. itoe soenggoehlah soeatoe poetoesan jang menoendjoekan pada kita, bahwa boekan karena main-main pemimpin-pemimpin kita itoe bersatoe.

Tetapi haraplah mendjadi ketahoean kita semoea, bahasa soeara kita itoe tidaklah haroes kita oetarakan di benoea Europa sahadja, tetapi seloeroeh doenialah jang masti kita dengarkan soeara kita didalamnja. Apa lagi didalam negeri-negeri timoer ini, jang pendoedoeknja berdekatan tinggalnja sama kita, negeri-negeri timoer maoepoen di China dan Japan, Phillipijne, ataupoen negeri-negeri Islam semoeanja. Semoeanja itoe haroes kita beri taoe keadaan kita, dan kita adjak bersatoe bikin pertalian persaudaraan.

Dinegeri-negeri Islam, amatlah besar goenanja itoe propaganda. Wah, amatlah besar sesal hati kami kalau negeri kita itoe sama sekali beloem diketahoei oleh saudara-saudara kita orang Moeslimin dinegeri Islam. Dimana ada terseboet nama-nama negeri-negeri itoe, pembatja tidaklah dapati nama negeri kita ini. Apakah negeri kita ini, boekan negeri orang jang hidoep? Atau apakah negeri kita ini boekan negerinja orang? Amatlah soesah, rasa hati kita, seolah-olah kita itoe bangsa jang tidak goena sahadja.

Sekarang ini, dinegeri-negeri Islam ada pergerakan-pergerakan kebangsaan jang djoega sedang bekerdja, berdjalan masing-masing menoentoet kemerdekaannja;

di Turki, Mesir, Syria, Palestine, Irak, Perzie, India, Tunis, Maroco dan lainnja. Dinegeri-negeri itoe soeara kita haroes terdengar, pergerakan kita mesti diketahoei, soepaja kita dapat djoega mengetahoei pergerakan mereka itoe, maka dengan pertalian kita dengan mereka, koeatlah pergerakan kita dan bangoenlah mereka dengan tambah giat dengan kita.

Kita wadjib berkenal-kenalan dengan bangsa-bangsa timoer, dengan partai-partainja, dengan pemimpin-pemimpinnja, dengan soerat-soerat kabarnja, soepaja bisa membikin pertalian dengan djalan adabi, sebab tidaklah ada lain dari pada pertalian adab kita dan orang timoer itoe, sekarang, bisa bikin, sebab kebanjakan negeri-negeri itoe djoega koerang lebih seperti kita disini, ja'ni, dibawah kekoeasaan orang barat. Tetapi pertalian adabi itoe boekan sedikit goenanja, sebab sekoerang-koerangnja mempersatoekan tenaga, dan mengadakan adabische front.

Telah benarlah, pemimpin kita toean Ir. Soekarno pada salah satoenja beliau poenja pidato di Bandoeng, jang menerangkan wadjib bikin propaganda di negeri-negeri Islam, apa lagi di Turki.

Dari pada negeri-negeri itoe ada lagi di Mesir sebetoelnja jang kerap kali terdengar kabaran kita atau negeri kita, hanjalah kabaran-kabaran saudara-saudara kita tetamoe bangsa Arab sahadja, adapoen soeara kita orang Indonesia tidak terdengar sama sekali. Orang-orang di Mesir beloem taoe betoel keadaan kita, disana orang tjampoerkan sahadja antara orang-orang kaja bangsa Arab jang di Indonesia dengan disangka mereka itoe pemimpin-pemimpin kita kebangsaan?

Maaflah, saudara-saudara, bangsa Arab, boekannja kami dengki kepada toean-toean, itoe tidak, tetapi ini perkataan hanjalah sekedar mendjadi misal sahadja.

Apakah sebabnja maka keadaan kita itoe begitoe?

Tentoe sahadja, sebab negeri kita tidak mempoenjai lidah jang boleh kita pakai oentoek mengkabari tetangga kita bangsa-bangsa timoer itoe. Maka tidak hairan djika pekabaran kita terdengar dilain negeri. Dan tidak akan terdengar sama sekali pekabaran kita itoe, semasa kita beloem mempoenjai itoe lidah. Tidak bahasa Inggris tidak bahasa Franc, tidak bahasa Arab, kita mempoenjai soerat kabar dengan itoe bahasa, bagaimana akan tersiar kabar-kabar kita itoe.

Disini ada doea tiga soerat kabar dengan bahasa Arab, tetapi boekan kepoenjaan kita, tentoe sahadja boekan kemaslahatan mereka jang mempoenjai djaridah-djaridah Arab, mensiar-siarkan kabaran kita, tetapi djaridah-djaridah kita atau madjallah-madjallah itoe hanjalah boeat kepentingan mereka jang mempoenjai sendiri.

Djadi, kalau kita iman bahwa propaganda diloear negeri itoe ada mempoenjai faedah, tentoe sahadja kita tidak boleh menoempang didalam tempat orang lain, boekan? kir sendiri, sebab itoe berhoeboeng dengan kemaslahatan toean sendiri.

Setengah orang, berkata bahasa logat Arab itoe ada berhoeboeng dengan igama Islam, djadi kalau oempamanja P. N. I. misilnja, mengloearkan madjallah dengan bahasa Arab, jang maksoednja oentoek propaganda, mereka itoe mendakwa bahwa P. N. I. berigama Islam! Padahal kita (mereka itoe) sekarang ini ta' membitjarakan igama.

Djika kata orang itoe kita terima dengan tidak kita debat, kita tanja sedikit, mengakan orgaan dengan bahasa belanda, mereka tidak dakwa itoe partai dengan kekristenan?

Alhasil, fasal bahasa itoe tidak mendjadi halangan apa-apa. Pendapatan kami, tidak, malah wadjiblah P. N. I. atau P. S. I. atau P. P. P. K. I. atau siapa sahadja, mengloearkan soerat kabar dengan bahasa Arab.

Kami membitjarakan fasal soerat kabar, sebab soerat kabar itoe perkakas jang amat keras dan koeat boeat propaganda.

Propaganda diloear negeri, itoe baik, kita soedah mengakoei faedah dan goenanja, tetapi dengan apakah djalan propaganda itoe?

Seganlah roepanja rasa kami, akan menerangkan djalan-djalannja propaganda itoe, semasa dinegeri kita ini misih ada, mereka itoe, pemimpin-pemimpin kita jang soedah amat taoe tentang perkara ini, sebab mereka itoe ahli betoellah soedah bekerdja didalam itoe hal. Kita serahkan kepada mereka sahadja.

Pangkal perkataan kami, dengan rasa kebangsaan kami, dengan kekoeatan hati kami, dengan menilik kemaslahatan kita bersama, kami berseroe dengan keras-keras.

Haraplah pemimpin-pemimpin kita moelai pada saat ini, memperhatikan hal ini, jaitoe perkara propaganda dinegeri-negeri Islam dengan selekas-lekasnja. Pemimpin-pemimpin kita, kami harap soepaja bermoesjawaratan dengan hati jang ihlas didalamnja perkara, dimana sidang rapat congres P. P. P. K. I. pada ini hari akan diadakan di Solo itoe [illegible]

Ini perkara walaupoen tidak masoek didalam programa itoe congres, tetapi tidaklah ada salahnja kalau diperhatikan dengan betoel-betoel.

Pendapatan kami barang kali, salah soeatoe negeri-negeri Islam itoe ada jang pantas mendjadi poesat propaganda kita itoe, sebab dari pada elok dan moleknja tempat doedoeknja negeri itoe.

Lain dari pada itoe, harapan sedikit, dari pada poetra boemi kita Indonesia, jang bepergian dimana-mana tempat, di Europa, Asia, Africa etc., haroeslah mereka itoe oesaha soepaja mendjalankan mengenalkan negerinja kepada orang-orang negeri-negeri itoe, djangan hanja pleasure sahadja seperti kebiasaan kita, setengah orang jang malas.

Zaman kita, zaman bereboet hidoep siapa kalah mesti ta' dapat.

Achir lagi kalam, seroean kami ini moedah-moedahan dengan pengharapan jang besar, mendjadi perhatian sekalian pemimpin-pemimpin kita dari sekalian partai adanja.

Wassalam
ABDUL KAHAR MOEZAKKIR
seorang penoentoet bangsa Indonesia di Cairo. Mesir.

Cairo, 20/7/29.

KAPAN PERDAMAIAN DOENIA JANG BETOEL BOLEH DIHARAP?

—o—

Inilah pertanjaan jang kerapkali kita dengar. Dimana-mana sekarang orang memperkatakan soal damai. Lebih-lebih lagi oleh pendapatan baroe dari hal gas perang jang bisa memboenoeh beratoes riboe orang dalam sedikit tempo. Techniek perang itoe makin lama makin boeas. Orang katakan bahwa perang jang akan datang tidak lain dari pada perang gas dan akan lebih hebat lagi dari perang jang laloe.

Doeloe kita soedah seboet, bahwa kaoem pacifist, kaoem anti-perang di-Europa bekerdja dengan koeat sesoedah perang besar kaoem pacifist dan dari kaoem anti-militarist. Akan tetapi kalau bahaja perang soedah dekat dan tidak dapat ditolak lagi, pergerakan mereka tidak ada harga satoe peser. Kaoem antimilitarist bergerak boeat hasoet anak negeri soepaja djangan djadi serdadoe! Akan tetapi berdjoeta-djoeta anak-anak moeda teeken serdadoe dan meninggalkan mereka poenja djiwa dalam perang besar. Katanja kaoem socialist anti-perang. Akan tetapi dalam 1914 kaoem socialist toeroet stemmen boeat begrooting perang. Mereka tidak beroesaha boeat mentjegah itoe perang.

Kita djoega soedah bilang jang Volkenbond tidak mampoe boeat kasi hilang perang dari atas doenia ini. Itoe Volkenbond tidak mampoe boeat kasi kesengangan pada pendoedoek ini doenia. Boeat kasi koerang bahaja perang, perloe diadakan ontwapening dari segala negeri. Akan tetapi Volkenbond tidak mampoe boeat oeroes ini hal. Ja, lebih lagi Volkenbond poenja statuut masih kasi sempat boeat adakan perang.

Djadi sekarang bagimana? Bisa atau tidakkah itoe perang dikasi lenjap dari atas boemi ini?

Ja, inilah satoe soal jang paling soesah didjawab. Segala ahli damai tentoe soedah bikin ini pertanjaan pada dia sendiri dalam hatinja. Tetapi tidak satoe orang djoega jang bisa bilang dengan pasti jang itoe perang bisa dikasi lenjap. Ada orang jang bilang, bahwa itoe perang tidak bisa dikasi lenjap, selagi ada negeri-negeri imperialist diatas doenia ini. Itoe perang dia orang bilang makin lama makin hebat. Dan kesenangan doenia hanja boleh didapat, kalau negeri-negeri imperialist itoe soedah hantjoer sama sekali sebab perboenoehan masing-masing. Djadi katanja: biar sadja itoe negeri-negeri pergi berperang. Makin hebat perang itoe makin baik, makin lekas habis nafsoe imperialist dan makin lekas datangnja zaman perdamaian jang kekal diatas doenia ini. [illegible]

Inilah theorie antara kaoem optimist dan kaoem passicist. Jang satoe bilang: perdamaian jang kekal bisa didapat dengan propaganda boeat perdamaian; dan jang seorang lagi bilang: biar mereka itoe berboenoeh-boenoehan doeloe, kalau mereka soedah habis, damai akan datang. Kita tidak akan tjampoer dalam debat perkara perdamaian kekal ini. Kita disini maoe periksa soal jang penting: apa sebab perang itoe beloem djoega bisa dihilangkan. Kita lihat jang saban orang bentji pada itoe perang. Akan tetapi kenapa hampir semoea orang pergi kemedan perang, kalau bahaja perang itoe tidak bisa ditolak lagi? Dan penting lagi: kenapa pemerintah-pemerintah negeri tidak maoe moepakat boeat kasi habis itoe perang?

Ini pertanjaan tjoema bisa didjawab, kalau kita periksa doedoeknja pergaoelan internationaal. Jang mendjadikan perang itoe ialah perselisihan antara negeri-negeri, maoepoen dalam hal economie atau dalam hal politiek. Bertambah lama negeri-negeri diatas doenia ini satoe sama lain bersangkoet-sangkoet. Tiap-tiap negeri tidak bisa lagi hidoep sendiri. Boeat penghidoepan ra'jatnja tiap-tiap negeri terpaksa membeli barang pada negeri asing. Persangkoetan ini makin besar sesoedah tanah Europa melahirkan industrie. Internationale economie paling mad'oe sesoedah tahoen 1880. Sesoedah tahoen itoe industrie Europa terlaloe kentjang madjoenja. Dan ra'jat Europa dalam sedikit tempo soedah djadi doea kali lebih banjak. Boeat kasi makan pendoedoeknja Europa terpaksa tjari barang makanan dari negeri diloear Europa, teroetama Asia dan Afrika. Boekan sadja boeat makanan, tetapi djoega grondstof keperloean Industrie Europa mesti di kasi datang dari loear. Habis itoe barang hasil industrie itoe mesti didjoeal poela. Dan sebab itoe Europa perloe tjari pasar boeat itoe barang-barang. Boeat keperloean barang makanan, boeat keperloean barang kasar boeat industrie dan boeat keperloean pasar negeri-negeri Europa jang mempoenjai industrie besar terpaksa madjoekan lebih koeat koloniale politiek. Dalam sedikit tempo negeri bangsa-bangsa jang berkoelit hitam dan koening langsep telah diterkam oleh

Selain dari itoe ada lagi reboet-reboetan boeat mendapat pasar boeat hasil industrie diloear negeri sendiri. Dan tidak sedikit banjaknja peperangan tarief antara negeri-negeri jang mempoenjai industri. Negeri-negeri jang mempoenjai industrie jang terbelakang, jang mereka poenja industrie beloem begitoe madjoe dan koeat terpaksa bikin naik invoerrecht boeat barang-barang asing boeat masoek kedalam negeri sendiri, soepaja barang industrie negeri sendiri tidak dapat concurrentie jang begitoe hebat. Semoeanja ini bisa kasi timboel perang.

Pendeknja makin lama makin besar persangkoetan antara negeri-negeri diatas doenia ini. Semakin besar perhoeboengan economie, semakin rapi pergaoelan economie, semakin besar poela bahaja perang. Karena dalam pergaoelan itoe timboel perselisihan. Dan siapa jang mesti oeroes itoe perselisihan? Betoel orang bilang, bahwa ini perselisihan mesti dioeroes dengan sabar hati oleh kedoea belah pehak negeri jang berselisihan. Akan tetapi kalau tidak bisa beres, kalau perselisihan itoe begitoe penting, bagimana? Tidak ada djalan jang lain boeat kasi beres itoe perselisihan dari djalan perang. Lebih penting lagi dan lebih besar lagi bahaja perang kalau perselisihan itoe berkepala politiek, seperti pemboenoehan di-Serajewo. Perang, tidak lain dari perang jang djadi perkakas negeri-negeri imperialist boeat kasih beres segala perselisihan jang penting. Karena pengadilan international jang bisa kasi poetoesan dalam hal ini beloem ada.

Inilah lainnja penghidoepan dalam satoe negeri dengan pergaoelan international. Keamanan dalam negeri didjaga oleh peratoeran negeri. Dalam negeri jang democratisch peratoeran negeri diboeat oleh wakil-wakil ra'jat dalam parlement. Dan peratoeran-peratoeran itoe didjalankan oleh pemerintah. Boeat mendjaga keamanan, soepaja peratoeran itoe didjalankan dan ditoeroet oleh pendoedoek negeri, diadakan *politie*. Boeat mendjaga pengadilan dalam negeri diadakan *justitie* alias pengadilan. Dan politie itoe dipakai djoega boeat mendjaga, soepaja ketoesan hakim itoe ditoeroet. Pendeknja segala hal keadilan dipoetoes oleh hakim jang melakoekan pengadilan. Menoeroet theorie dari Montesquieu oeroesan boeat peratoeran negeri dipegang oleh tiga badan, jaitoe: wetgevende macht (parlement), uitvoerende macht (pemerintah) dan rechterlijke macht (pengadilan). Politie goenanja boeat mendjaga soepaja peratoeran negeri itoe tidak dilanggar.

Bagimanakah sekarang dalam pergaoelan international? Disini tidak ada internationale wetgevende macht, tidak ada internationale uitvoerende macht, tidak ada internationale rechterlijke macht dan tidak ada internationale justitie. Dalam pergaoelan international beloem ada peratoeran jang teratoer seperti dalam negeri-negeri.

Dalam satoe negeri ada beberapa badan jang mengoeroes pergaoelan ra'jat. Kalau hak satoe orang dianiaja atau dilanggar oleh orang lain ada hakim jang djaga dia poenja hak. Tetapi bagimana dalam pergaoelan international. Disini tida kada hakim? Pergaoelan international, seperti ahli-ahli Volkenrecht bilang, masih primitief seperti dengan keadaan dalam pergaoelan bangsa jang masih biadab. Disini tidak lain jang djadi perkakas keadilan dari pada *perkosa* (geweld). Disini dilakoekan adat „het recht van den sterkste", jaitoe hak mereka jang paling koeat. Siapa jang koeat, itoelah jang mempoenjai hak. Sebab itoelah perselisihan antara negeri A dengan negeri B, dihabiskan dengan djalan perang, kalau tidak dapat dipoetoeskan dengan djalan diplomatie. Sebab itoe negeri jang satoe bisa dirampas oleh negeri jang lain. Sebab itoe poela dalam pergaoelan international ada kelihatan negeri jang mempoenjai djadjahan dan jang djadi djadjahan. Sebab itoe sepotong dari negeri ini terletak dalam batas negeri itoe.

Sekarang, dari moela tahoen 1880 orang moelai dengan soenggoeh-soenggoeh maoe kasi koerang bahaja perang. Pergaoelan international diatoer sedikit oleh volkenrecht, jang timboel dari perdjandjin-perdjandjian negeri-negeri jang disjahkan mendjadi lid persekoetoean doenia (volkerenfamilie). Dari moela 1880 timboel perdjandjian-perdjandjian tentang *arbitrage*, jaitoe soepaja beberapa perselisihan antara negeri-negeri dipoetoeskan oleh arbitrage dan tidak dengan sendjata. Pendeknja maksoed arbitrage ini tidak lain dari mengoerangkan bahaja perang.

Pada Vredesconferentie di-Den Haag, pada tahoen 1899 diadakan *arbitrage paksa*, jaitoe negeri-negeri jang mempoenjai perselisihan mesti kasi oeroes mereka poenja perkara oleh satoe badan jang djadi arbiter. Disana ditimboelkan satoe *Permanente Hof van Arbitrage*, terdiri atas beberapa hakim dari beberapa negeri. Kalau negeri A ada perselisihan dengan negeri B, maka negeri doea dalam tahoen 1907 ditentoekan lagi, bahwa tiap-tiap negeri djoega boleh pilih doea hakim, akan tetapi tjoema satoe boleh dari dia poenja negeri sendiri. Ini perobahan tidak besar, karena kalau satoe negeri boleh pilih doea hakim, jang satoenja boekan dari dia poenja negeri, soedah tentoe itoe hakim jang kedoea dipilih dari hakim jang sympathiek atau jang maoe bela dia poenja keperloean.

Tetapi jang paling penting dalam hal arbitrage ini, jalah bahwa perkara-perkara jang bersangkoet dengan kehormatan negeri, kemerdekaan negeri dan keperloean jang penting boeat negeri tidak akan dikasi poetoes oleh arbitrage. Hal ini hanja bisa dipoetoeskan menoeroet timbangan negeri masing-masing. Djadinja dalam hal ini tiap-tiap negeri bisa angkat sendjata.

Dalam hal jang begitoe tiap-tiap negeri jang koeat masih bisa dapat dia poenja maksoed dengan perang. Karena apakah jang dibilang perkara jeng bersangkoet dengan kehormatan, kemerdekaan dan kepentingan negeri? Tiap-tiap hal bisa dibilang jang dia bersangkoet dengan kehormatan atau kemerdekaan atau kepentingan negeri. Hoekoem international tidak oeroes ini hal.

Djadinja dengan adanja arbitrage paksa beloem koerang bahaja perang.

Ada lagi satoe hal jang penting jang selaloe djadi antjaman boeat damai, jaitoe sikap orang banjak. Tiap-tiap manoesia ada bersipat damai. Diantara pendoedoek negeri ada jang sabar ada jang panas hati. Ada jang berani ada jang penakoet. Akan tetapi, kalau manoesia itoe ditanja satoe persatoe, mereka tentoe tida soeka pergi perang. Djadi sipat satoe persatoe boleh dibilang pacifist. Akan tetapi tidak begitoe sifat orang banjak, jang djadi ra'jat negeri. Kalau manoesia itoe berkoempoel-koempoel mereka poenja sifat soedah lain dari sifat satoe-satoenja. Orang banjak moedah dihasoet dari pada satoe-satoe orang. Kalau doea negeri soedah mempoenjai perselisihan, maka pers kedoea belah pehaknja nanti akan menerbitkan hawa kebangsaan, mengembirakan hati ra'jat itoe negeri boeat membela keperloean negeri sendiri. Orang jang moela-moela takoet dan sabar, kalau soedah berkoempoel-koempoel, mendjadi ganas dan berani. Ini dikatakan orang collectieve psyche, artinja tabiat bersama. Dan kalau tabiat bersama itoe soedah bangkit, dan perasaan nationalisme soedah timboel, bahaja perang soedah dekat.

Keadaan ini lebih tegas lagi, sebab pergaoelan international beloem teratoer. Boeat mentjapai keperloean jang penting boeat satoe-satoe negeri dan boeat mendjaga kehormatan bangsa tidak lain djalan dari perang. Sebeloem ada lagi keadilan international jang bisa oeroes perselisihan negeri jang satoe sama jang lain, perang itoe tidak akan hilang. Volkenbond itoe tidak akan bisa bikin hilang itoe perang sebagai pembela keperloean dan kehormatan bangsa.

Pada tahoen 1913 Prof. Van Vollenhoven soedah bikin propaganda boeat *internationale politiemacht* boeat mendjaga keamanan doenia. Tiap-tiap negeri mesti kasi hilang dia poenja balatantera, dan satoe internationale politiemacht dilahirkan. Ini satoe harapan dari seorang idealist. Akan tetapi bisa didjadikan? Barangkali negeri jang ketjil-ketjil maoe toeroet nasehat ini, sebab mereka toch tidak bisa bikin perang, akan tetapi negeri besar-besar tidak maoe. Bagimana internationale politiemacht mesti bekerdja, kalau internationale justitie beloem ada. Pertama mesti ada internaitionale recht jang mengatoer dengan rapi penghidoepan bangsa-bangsa diatas doenia kita ini. Kedoea mesti ada internationale rechterlijke macht jang djadi hakim tinggi boeat bangsa-bangsa diatas doenia. Internationale politiemacht itoe goenanja boeat djaga poetoesan hakim itoe. Sekarang doea-doea itoe beloem ada. Djadi internationale politiemacht itoe tidak ada alasan jang koeat.

Pada Perdamaian di-Versailles Frankrijk bikin voorstel boeat adakan internationale leger dari Volkenbond. Akan tetapi tidak bisa diterima. Karena dimana ini balatantera international mesti ditarok? Kalau ditarok dinegeri jang paling koeat seperti Frankrijk tentoe Frankrijk bisa pakai ini balatentera boeat keperloean dia sendiri. Kalau dibagi-bagi dalam beberapa negeri, nanti tiap-tiap negeri itoe bikin pengaroeh pada dia pakai dia boeat perloenja masing-masing. Pendeknja ini tidak obah dengan balatentera dalam satoe-satoe negeri.

Ini satoe tjonto, bagimana theorie ada lain dengan practijk. Theorie bagoes, akan tetapi practijk tidak bisa. Dan dari itoe bahaja perang beloem habis. Boeat moelai bikin koerang bahaja perang mestilah ada satoe internationale wetgeving jang berdasar keadilan, jang berazas sama rata sama rasa boeat segala bangsa. Apa ini bisa didapat? Apa negeri-negeri imperialist maoe

„GEDONG P. N. I. TANAHABANG" (Jacatra).

—o—

Tjabang P. N. I. Jacatra soedah mempoenjai gedong kedoea. Jang pertama di-Gang Kenari N. 15 dan jang ke-II di-Djatibaroe No. 83, Tanahabang.

Oentoek merajakan gedong jang kedoea ini, „Gedong P. N. I. Tanahabang", pada hari Minggoe, 25 Augustus 1929, soedah di adakan rapat terboeka, bertempat digedong bioscoop *„Rialto"*, Tanahabang, dimana soedah berbitjara ketoea tjabang Mr. Sartono dan Dr. Samsi dan dikoendjoengi oleh koerang lebih 1200 orang.

Verslag *pendek* akan dimoeatkan di-*P. I.* jang akan terbit.

Tetapi ta' ada salahnja, djika kami disini soedah beritakan, bahwa ketika Mr. Sartono memberi *peringatan* (memoreeren) tentang *penahanan* dari saudara kita *Mr. Iwa Koesoema Soemantri* di-Medan, maka salah satoe ondercommissaris van politie hendak memberhentikan pembitjaraan itoe, tetapi karena commissaris van politie soedah tidak setoedjoe dengan sikap politie rendahannja itoe, pembitjaraan tidak sampai terganggoe.

TIGA AZAS DARI Dr. SUN YAT SEN.

—o—

Keradjaan Tiong Kok sekarang telah mendjadi keradjaan jang teratoer. Sesoedah peperangan antara Selatan dan Oetara, maka partai Kuo Min Tang memegang kekoeasaan dalam negeri. Partai nasionalis ini mengoeroes pemerentahan negeri itoe menoeroet azas, jang diadjarkan oleh pengandjoernja jang terkenal sekali, jaitoe Dr. Sun Yat Sen. Azas inilah jang diseboetkan orang „Tiga Azas" dari Sun Yat Sen.

Toelisan Dr. Sun Yat Sen, jang menerangkan azas ini, sajang sekali dimoesnahkan oleh api ketika pemberontakan djenderal Chen Chiung Ming terhadap kepada pemerintah Dr. Sun di-Kanton pada 16 Juni 1922.

Karang-karangan jang berasal dari Sun Yat Sen, jang masih ada sekarang hanja ringkasan stenograaf dari pidato toean Dr. Sun Yat Sen.

Azas-azas ini patoet diketahoei djoega oleh kaoem kita. Perloe kita mengetahoei segala jang terdjadi ditanah Timoer, dan lebih-lebih bagaimana orang disebelah sana mengoeroes negerinja sendiri.

Sebab itoe dibawah ini kita salin berapa perloenja pidato tentang „Tiga Azas" itoe dari toean Wang Nietsoe, secretaris dari perwakilan Tiong Kok ditanah Belanda. Pidato ini diadakan dalam basa Perantjis dikota Den Haag dimoeka perkoempoelan pemoeda TiongHoa disana Chung Hwa Hui pada 23 Februari jang laloe. Pidato ini disiarkan dalam soerat madjallah Chung Hwa Hui Tsa Chih, Juni 1929, jaargang VII No. 2.

Azas jang tiga jalah:

1. Kebangsaan,
2. Demokrasi dan
3. Penghidoepan bersama (Min Sheng).

Beginilah boenjinja pidato terseboet.

I. *Azas-Kebangsaan.*

Dalam 6 pidato jang indah Dr. Sun menerangkan kepada kita apa ertinja azas-Kebangsaan.

Disini baiklah saja mentjoba menjeritakan dengan pendek pengadjaran jang dapat kita terima dari pikiran jang dalam, jang berasal dari bapanja dari Kebangsaan Tiong Kok.

Sepandjang pendapatan toean Dr. Sun azas ialah pikiran, kepertjajaan dan kekoeasaan. Dan sebenarnja. Kalau kita mempeladjari dengan teliti satoe so'al, maka lebih doeloe timboellah pada kita satoe *pikiran*, perlahan-lahan pikiran itoe mendjadi terang dan terbitlah satoe *kepertjajaan*, dari kepertjajaan itoe lahirlah *kekoeasaan*.

Apakah sebabnja maka menoeroet pendapatan kita Tiga Azas itoe akan menolong tanah kita? Sebab tiga azas itoe akan mengagkat deradjat tanah Tiong Kok sampai sama tinggi dengan bangsa asing dalam hal dari kepertjajaan kita itoe akan toemboehlah satoe Kekoeasaan, jang akan mengeloearkan tanah Tiong Kok dari lembah kemalaratan.

Dr. Sun memoelai dengan sedjelas-djelasnja Azas Kebangsaan. Kalau kita mempeladjari penghidoepan bersama dan kebiasaan didalam sedjarah tanah Tiong Kok, dapatlah kita mengatakan dengan pendek, bahwa Azas Kebangsaan samalah ertinja dengan azas keradjaan. Dahoeloe betoel dinegeri kita ada koeat perasaan kaoem, perasaan persatoean, tetapi tidak ada perasaan kebangsaan. Sebab itoe orang negeri loearan meoempamakan tanah Tiong Kok sebagai setoempoek pasir jang tak bertali satoe sama lain. Sebab, meskipoen seorang Tiong Hoa soeka mengorbankan dirinja oentoek kaoemnja, oentoek soekoenja, kemaoean itoe tidaklah dilimpahkannja kepada Bangsanja.

Bangsa adalah doea ertinja: I. Bangsa dan II. Keradjaan. Doea pengertian ini djanganlah ditjampoerkan.

Ditanah Tiong Kok Keradjaan sama dengan Bangsa, sebabnja semendjak radja-radja Chin dan Han, tanah Tiong Kok mendjadi satoe keradjaan jang didiami oleh satoe bangsa. Tetapi ini tidaklah benar oentoek keradjaan Inggeris di-India, jang terdiri dari beberapa bangsa. Sepertinja keradjaan Inggeris di-India, tidaklah sama dengan bangsa Inggeris. Djadi, oentoek negeri lain, keradjaan tidak sama dengan bangsa.

Bagaimanakah kita dapat mentjeraikan pengertian Keradjaan dari Bangsa? Dengan djalan mempeladjari kekoeatan-kekoeatan jang mendjadikannja. Bangsa mendjadi dengan djalan kekoeatan alam sedangkan Keradjaan mendjadi oleh djalan kekoeatan manoesia. Sedjarah politiek Tiongkok: menoeroet djalan radja dan menoeroet djalan kekoeasaan jaitoe wang — tao dan pao — tao. Pergaoelan hidoep jang terdjadi menoeroet djalan radja itoelah Bangsa, dan pergaoelan hidoep jang terdjadi menoeroet kekoeasaan itoelah Keradjaan. Itoelah selesihnja antara Keradjaan dan Bangsa.

Didoenia ini adalah lima Bangsa, kalau kita mempedjari kekoeatan jang mendjadikan Bangsa itoe adalah poela lima matjam.

Kekoeatan jang pertama dan jang terlebih besar ialah: *sedarah*. Orang Tiong Hoa masoek bangsa Koening, sebab dia berasal dari darah bangsa Koening.

Kekoeatan jang kedoea ialah pentjarian penghidoepan. Tiap-tiap Bangsa mendjadi berlain-lain [illegible] seboet. [illegible] pentjarian penghidoepan [illegible] dapat merampas tanah Europa [illegible] oleh penghidoepannja sebagai nomaden.

Kekoeatan jang ketiga oleh bahasa. Kalau doea bangsa mempoenjai darah jang sama dan bahasa jang sama lebih moerah dia mendjadi satoe.

Kekoeatan jang keempat ialah agama. Lihatlah tjonto kepada bangsa Jahoedi dan bangsa Arab.

Kekoeatan jang kelima ialah adat kebisaan. Kalau berapa bangsa lama-kelamaan mendjadi satoe ialah karena kekoeatan jang lima ini.

Kalau kita melihat oendang-oendang alam tentang hidoep matinja bangsa didoenia ini, haroeslah kita memperkoeat azas nasionalisme itoe, soepaja dapat kita membeli bangsa Tiong Hoa dan soepaja bangsa itoe dapat kekal selama-lamanja. Soepaja terang ertinja azas itoe oentoek kesedjahteraan tanah Tiongkok, haroeslah kita mengerti azas itoe dengan seterang-terangnja.

Bangsa Tiong Kok sekarang 400 djoeta banjaknja. Didekatnja adalah beberapa djoeta orang Mongol, kira-kira satoe miljoen orang Handsjoe, berapa miljoen orang Tibet dan kira-kira satoe miljoen orang Toeskestn Islam. Bangsa-bangsa jang lain ini tjoema kira-kira 10 miljoen ditanah Tiong Kok. Sekarang dapahlah kita mengatakan bahwa bangsa Tiong Hoa hampir semoea terdiri dari bangsa Han jang sedarah, mempoenjai satoe bahasa, satoe agama, beradat kebiasaan jang sama.

Tetapi bagaimanakah kedoedoekannja bangsa Tiong Hoa dimoeka boemi ini? Kita sekarang ini satoe keradjaan jang terlaloe miskin dan terlaloe lemah. Apa sebabnja? Sebab bangsa Tiong Hoa tjoema mempoenjai familie dan persoekoean (clan) sadja, dan tidak mempoenjai semangat kebangsaan. Meskipoen kita ada 400 miljoen banjaknja, kita semoea sebagai setoempoek pasir jang tak ada bertali satoe sama lain. Kedoedoekan kita sekarang ada berbahaja benar, kalau kita tidak memadjoekan nasionalisme dengan soenggoeh-soenggoehnja akan mendjadikan orang kita jang 400 miljoen itoe satoe Bangsa jang koeat, akan datanglah keadaan jang menjedihkan jaitoe: negeri kita tentoe akan hilang, dan Bangsa kita akan moesnah. Oentoek menghindarkan bahaja ini moestilah kita mempertahankan azas nasionalisme dan memakaikan sema-

satoe abad pendoedoek kepoelauan Inggeris bertambah 300 pCt. (dari 12 mendjadi 38 miljoen), pendoedoek Djepang begitoe poela (sekarang 56 miljoen dengan Korea dan Formosa). Bangsa Djepang lemah poela dahoeloe, tetapi dia mempoenjai semangat nasional. Semangat inilah jang mengangkat bangsa Djepang mendjadi keradjaan jang koeat. Kalau berkehendak, soepaja tanah Tiong Kok mendjadi koeat, palingkanlah mata katanah Djepang jang mendjadi tjonto oentoek tanah kita. Tanah Djepang djoega telah memperlihatkan, bahwa tiada adalah perselisihan kepintaran diantara bangsa-bangsa, meskipoen warna koelit berlain-lain. Tjonto jang dilihatkan oleh Djepang itoe mengembalikan keberanian kembali kepada Bangsa koening dan menaikkan deradjatnja dimoeka boemi.

Pendoedoek tanah Roes bertambah dalam satoe abad dengan 400 pCt. Tanah Roes baharoe ada poela mempoenjai tjita-tjita baharoe dan tanah Tiong Kok patoet poela memakaikannja.

Dr. Sun Yat Sen pertjaja bahwa dimasa jang akan datang akan ada lagi banjak peperangan dan peperangan ini ialah peperangan antara Keadilan dan Kekoeasaan.

Pendoedoek tanah Djerman bertambah 250 pCt., Amerika Sarikat 1000 pCt., betoel tanah Perantjis tjoema bertambah dengan 25 pCt., tetapi negeri ini berdaja oepaja memperbanjak kelahiran.

Apakah ertinja kenaikan bangsa pendoedoek dinegeri jang bermatjam-matjam ini? Inilah ertinja, Bangsa Tiong Hoa djanganlah lagi mengatakan bahwa bangsanja tidak dapat dimoesnahkan, karena masa doeloe bangsa Mongolia dan bangsa Mandsjoe jang menakloekkan negerinja mendjadi bangsa Tiong Hoa. Orang Mongolia dan orang Mandsjoe tjoema sedikit kalau diperbandingkan dengan bangsa Tiong Hoa. Sepandjang Statistiek waktoe pemerentahan radja Chi Lung (1734 — 1975) banjaknja pendoedoek Tiong Kok 400 miljoen, waktoe ini banjaknja tidaklah terlebih, seorang minister Amerika, Rockhill namanja, menaksir sekarang tjoema 300 miljoen. Djadi dalam satoe abad bangsa kita bertambah. Diabad jang akan datang tanah Djepang, sekarang 60 miljoen, akan mempoenjai pendoedoek 240 miljoen. Amerika Oetara dan Australia tertoetoep oentoek perpindahan pendoedoek Djepang; djadi pergerakan perpindahan Djepang akan terhadap ke Korea, Mandsjoeria dan tanah Tiong Kok. Keradjaa-keradjaan lain menerangkan bahwa perpindahan Djepang ke Tiong Kok tidak akan diperdoelikannja.

Djadi kalau pendoedoek asing diabad jang akan datang bertambah, [illegible] pendoedoek Tiong Kok tinggal [illegible], bangsa Tiong Kok akan hilanglah. Tanah Tiong Kok tidak sadja hilang kemerdekaannja, melainkan akan moesnah sama sekali.

Bangsa Monggl dan Mandsjoe jang sedikit itoe mendjadikan boedak bangsa Tiong Kok masa doeloe. Keradjaan-keradjaan asing, kalau dia menoempahkan bandjirnja nanti ketanah Tiong Kok, karena kebanjakannja, tidaklah akan mempergoenakan kita, sebagai boedak kita tidak akan berharga padanja.

Djadi kennaikan dan ketoeroenan bangsa dimoeka boemi ini begantoeng kepada tambah dan koerangnja bangsa itoe. Begitoelah oendang-oendang alam jang meninggalkan hidoep apa jang koeat dan jang baik.

Semendjak masa doeloe berapa banjak bangsa jang termashoer jang hilang dimoeka boemi ini dengan tidak meninggalkan tanda sedikit djoega. Bangsa Tiong Hoa tidak begitoe, tetapi djanganlah kita berpikir seperti banjak diantara kita, jang menjatakan bahwa bangsa kita tidak akan dapat moesnah dihari jang akan datang, karena sampai sekarang kita itoe sesoedah beberapa abad masih hidoep. Pendepatan itoe tentoe betoel kalau hidoep matinja satoe bangsa bergantoeng semata-mata kepada kekoeatan alam, tetapi sebenarnja hal itoe bergantoeng kepada kekoeatan alam dan kekoeatan manoesia.

Banjak betoel keroegian kita tentang tanah dan dalam hal ekonomi. Bandjir barang dagang bangsa asing meroegikan kita tiap tahoen 500 miljoen dollar; pengeloearan oeang kertas oleh bank asing dinegeri kita meroegikan kita 100 miljoen tiap tahoen. Karena barang-barang diangkat dengan kapal asing kita roegi kira-kira 400 à 500 miljoen. Djadi semoea keroegian kita oleh pendjadjahan tiap tahoen adalah lebih koerang 1200 miljoen. Kalau sekiranja 1200 miljoen ini tinggal dalam negeri kita sendiri, apakah jang tidak akan dapat kita perboeat. Sekarang ini kita ada dibawah pengaroeh politik dan pengaroeh ekonomi bangsa asing. Bangsa kita dalam abad jang laloe tidak bertambah. Kalau kita tidak dapat mentjari djalan dalam soal-soal jang saja seboetkan

Tentang sdr. S. Tjipto.

Kami dapat warta, bahwa sdr. S. Tjipto, ketoea tjabang P. N. I. Semarang soedah di-proses verbaal tentang pembitjaraannja di-rapat terboeka di-Semarang jang baroe laloe. Kabar lebih djaoeh kami beloem menerimanja.

Tentang perkabaran dari „pers poetih pembohong", kalau Ir. Soekarno soedah diproses verbaal djoega oleh politie karena pembitjaraannja dirapat di-Pekalongan, *sebagai biasa sadja* djoega ada djoesta belaka. Dari itoe djangan teroes pertjaja sadja kepada segala perkabaran dari "pers poetih pembohong".

Journalistiek ?

S.k. „Bahagia" di-Semarang soedah beberapa kali memoeatkan perkabaran dari *Persatoean Indonesia* tidak dengan menjeboetkan dari mana soember perkabaran-perkabaran itoe tersalin.

Kami *Persatoean Indonesia* boekan correspondent dari Bahagia dan tidak mempoenjai perhoeboengan dengan soerat kabar ini.

Djagalah toean poenja nama!

ADVERTENTIE.

NIJVERHEIDSCENTRALE „PERTOEKANGAN"

BALIWERTI 10 — TELEFOON 3610 N. — SOERABAIA.

Persediaän tempat mendjoewal barang-barang keradjinan Boemipoetra dengen poengoet commissie.

Persediaän perantaraän (bemiddeling) dari kaoem peradjin Boemipoetra dengan tentoonstelling-tentoonstelling di dalam dan di loear Indonesia. Tempat pengasih adviezen boewat memadjoekan keradjinan Boemipoetra.

BOEWAT KEMADJOEAN FABRIEKSNIJVERHEID.

Bisa lever *fabriek goela mangkok* compleet instalatie moelai jang *ketjil* sampai jang *besar* (gilingan masakan dapoer-dapoer kawah enz.) moelai capaciteit *100 pikoel* teboe per 24 djam harga *f* 610.—, 120 pikoel teboe *f* 1050.— seteroesnja enz. enz. sampai Fabriek Besar.

Berdjalan dengan motor dengan dubbele molen dan rictearier moelai harga *f* 3700.— capaciteit 250 pikoel teboe dalam 24 djam enz. enz.

FABRIEK BERAS.

Boewat *beras boeloe* djadi *poetih* dengan tangan harga *f* 560.— dengan motor *f* 1300.— compleet capaciteit 8 pikoel beras poetih dalam 12 djam.

Boewat *gabah* sampai djadi *beras poetih* moelai harga *f* 1300.— dengan motor capaciteit 15 pikoel.

Fabriek *beras* dari *padi* sampai *beras poetih* dengan sorteerder dan machine dedek moelai harga *f* 4900.— capaciteit 25 pikoel beras dan 2½ pikoel dedek dengan motor 10 P. K. dalam *12* djam.

Bisa lever djoega machine-machine koffie dengan kekoewatan orang sampai machine.

Bersedia *Bouwk. werktuigkundige, landbouwkundige* dan *scheikundige*, hal mana bisa kasi *advies setjoekoepnja* boewat peroesahan *goela, beras, koffie dan lain-lain.*

Silakanlah minta keterangan setjoekoepnja, oentoek kemadjoean keradjinan.

Meubel- en Ledikanten fabriek „MALABAR"

Senen Kali Lio 25. Telf. 3999 Wl.

Beheerder: M. DJELANI SALIHOEN

Bikin dan berdagang besar tempat tidoer besi model Soerabaja seperti ini gambar. ada djoega jang tida pake pager blakang tapi modelnja menoeroet jang paling baroe dan disoekai orang, pekerdjaan dan besinja ditanggoeng baek.

Boleh pesen banjak atau sedikit dikirim dengen sigerah
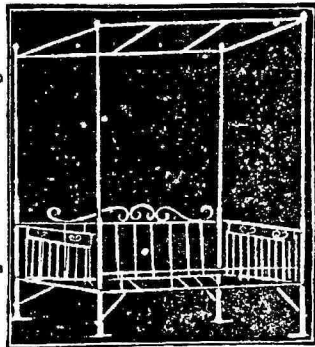
	PANDJANG	LEBAR	TINGGI	HARGA BESINJA	COMPLEET
No. 1	225. . . .	180. . . .	235. . . .	f 24.50	f 95.—
„ 2	205. . . .	160. . . .	225. . . .	„ 20.—	„ 85.—
„ 3	205. . . .	125. . . .	225. . . .	„ 16.—	„ 65.—
„ 4	205. . . .	115. . . .	225. . . .	„ 15.50	„ 62.50

Harga bultzak No. 1 f 55.— No. 2 f 45.— No. 3 f 35.— No. 4 f 30.—
Ada djoeal djoega bultzak jang harga lebih moerah dari jang terseboet, tapi Kwaliteit ada koerang
Harga Klamboe kettingsteek oekoeran 33 d. M. f 6.—, per blok.
Harga Klamboe jang soedah didjait boeat No. 1 f 16.— No. 2. f 14.— No. 3 f 13.— No. 4 f 12.50. Tulle lain harga.

Semoea harga barang terseboet lain ongkos pak dan mengirim. Pesenan diminta dengen hormat disertaken dengen kiriman oewang lebih dahoeloe separo atau semoewa harga jang dipesen, jang sekoerangnja dengen rembours.

Soeka beli barang koeno anhiek dari kajoe Ambon atau barang porcelein
Soeka irima mendjadi Agentschap boeat djoeal barang hasil boemi.
Soeka trima pekerdjaan boeat toeloeng beliken baaang barang dengen poengoet sedikit Commissie.

114

H. M. Haroen Shabuddin

WINKEL PETJI

12 Kedjaksanstraat Pekalongan.

Pakailah PITJI (kopiah) NASIONAL INDONESIA tjap kepala BANTENG. Sedia dari beloedroe haloes dan kasar, warna itam dan lain-lian, lagi poela roepa-roepa. Model jang paling disoekai oleh toean-toean diseloeroeh Indonesia. Tinggi dari 5 inchi. 4 3/4, 4 dan sedia djoega model Student tinggi 3½ inchi. Harga pantas, kalau pesan 3 pitji, ongkos dapat vrij.

Boeat didjoeal lagi dapat rabat (korting).
Pesanan banjak dan sedikit diterima dengan hormat.

122 Salam Nasional, H. M. HAROEN SHABUDDIN.

RIJWIEL HANDEL & REPARATIE ATELIER
ABDOEL HALIM

HANDEL IN: FIETSEN EN ONDERDEELEN VULCANISEER INRICHTING
OUDE TAMARINDELAAN No. 60 WELTEVREDEN

Djoega mendjoeal roepa-roepa Sepeda dengen Huurkoop.
HARGA PANTES.

28

PERHATIKANLAH ! ! !

Katerangan di sebelah ini, maski pendek tapi terang maksoednja.

Bahwa LISONG-ARABIA boekan tjoema Kwaliteitnja bagoes dan daon Tembakonja pilihan No. 1

Tapi lebih oetama lagi, jang LISONG-ARABIA poenja koelit dalem djoega dari daon Tembako; Tida seperti lain-lain Lisong kebanjakan koelitnja dalem pake kertas jang moerah harganja.

Dari itoe dengen pendek bisa diterangken begini:

Bahwa LISONG-ARABIA ada satoe-satoenja Lisong jang betoel-betoel MENANG-ROEPA, MENANG RASA, LAWAN HARGA

Ketengan tjoema satoe cent satoe, terdjoeal dimana mana tempat.

106

NASEHAT JANG BERHARGA

BAGI SEGALA BANGSA PENJINTA TANAH INDONESIA

Saksikenlah:

MENZ's AMBRE SIGARETTEN

BAIK RASA maoepoen KWALITEIT
menjaksiken Kemadjoewan tanahnja.

PESANLAH!

F 5.50 Machine Pekakas Borduur Model Baroe

Perkakas jang bergoena gampang kerdjanja

Pesanan disertakan tjontonja — M. J. Mohammad

115 Weltevreden telef. 1724 Bt.

TOKO PADANG
„H. OSMAN & Co."

HANDEL IN MANUFACTUREN

BERDAGANG MATJAM-MATJAM TJITA, DRIL DAN LAIN-LAIN.